

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR PERINDUSTRIAN MAKANAN DAN MINUMAN
TAHUN 2020-2023**

SKRIPSI



Oleh :

ANDRI PRATAMA
NIM. 210502110078

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR PERINDUSTRIAN MAKANAN DAN MINUMAN
TAHUN 2020-2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun)**



Oleh :

**ANDRI PRATAMA
NIM. 210502110078**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Determinan Pengungkapan *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Perindustrian Makanan dan Minuman Tahun 2020 - 2023**

Oleh

**ANDRI PRATAMA
NIM : 210502110078**

Telah Disetujui Pada Tanggal 27 Februari 2025

Dosen Pembimbing,



**Wuryaningsih, M.Sc
NIP. 199307282020122008**

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Determinan Pengungkapan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Perindustrian Makanan dan Minuman Tahun 2020 – 2023

Oleh
ANDRI PRATAMA
NIM : 210502110078

Telah diseminarkan Pada 7 Maret 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji I

Dr. Hj. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A

NIP. 197510302023212004

2 Penguji II

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA,
CSRA**

NIP. 19760313201802012188

3 Penguji III

Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

LEMBAR PERSETUJUAN

Determinan Pengungkapan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Perindustrian Makanan dan Minuman Tahun 2020 - 2023

SKRIPSI

Oleh

Andri Pratama

NIM : 210502110078

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Determinan Pengungkapan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur
Sektor Perindustrian Makanan dan Minuman Tahun 2020 – 2023

SKRIPSI

Oleh
ANDRI PRATAMA
NIM : 210502110078

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 26 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Penguji I

**Dr. Yona Octiani Lestari, SE., M.S.A., CSRS., CSRA.,
CFrA**

NIP. 197710252009012006



2 Penguji II

Nawirah, M.S.A., Ak. CA

NIP. 198601052023212031



3 Penguji III

Wuryaningsih, M.Sc

NIP. 199307282020122008



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDRI PRATAMA
NIM : 210502110078
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyampaikan "**Skripsi**" yang saya susun demi menunaikan syarat kelulusan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang melalui judul :

"DETERMINAN PENGUNGKAPAN TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SEKTOR PERINDUSTRIAN MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2020-2023" merupakan buah karya saya sendiri dan bukan "**duplikasi**" dari pihak lain.

Saya bertanggung jawab penuh jika dikemudian hari terdapat "klaim" dari pihak lain, dan hal tersebut bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Fakultas Ekonomi. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Malang, 18 Juni 2025
Hormat saya,

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERA TEMPEL' and '10000'. The signature is in black ink.

Andri Pratama
NIM : 210502110078

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al Baqarah 286)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

“Selesaikan apa yang sudah kamu mulai dengan segala resikonya, karena hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan. Dan untuk memulai hal baru kita harus berani mempertaruhkan apa yang kita punya.”

“Teruslah bersyukur karena nikmat dari Allah tidak pernah libur”

“الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang luar biasa sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Determinan Pengungkapan Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perindustrian Makanan dan Minuman Tahun 2020–2023”** ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunannya, penulis telah menerima banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ucapan syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pertama, terima kasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A.,
2. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.E.I
3. Terima kasih kepada Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, S.E., M.Bus., Ak., C.A., M.Res., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas bimbingan, dukungan, dan perhatian yang senantiasa diberikan. Peran beliau dalam memfasilitasi mahasiswa untuk berkembang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Arahan dan kebijaksanaan beliau menjadi bagian penting dalam proses pencapaian akademik ini.

4. Terima kasih kepada Ibu Wuryaningsih, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang tidak hanya meluangkan waktu tetapi juga memberikan arahan, nasihat, serta masukan yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan Skripsi ini. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Ibu berikan.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, atas seluruh ilmu, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan selama masa studi.
6. Terima kasih kepada Samsul Hudi Daryono dan Ninik Marsiti, selaku Ayah dan Ibu penulis tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti. Terima kasih atas pengorbanan, kesabaran, dan kepercayaan serta semangat yang diberikan menjadi kekuatan utama penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih ini tidak ada istimewanya karena yang istimewa adalah Ayah & Ibu. Semoga Ayah dan Ibu selalu sehat apapun dan selalu ada dalam episode kehidupan penulis. Penulis menyadari semua yang telah diberikan Ayah & Ibu tak akan pernah bisa terganti oleh apa apa, tapi penulis pastikan bahagia Ayah dan Ibu selalu ada di nomor satu penulis.
7. Terima kasih kepada adik tersayang, Dwi Agustina atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat adikku.
8. Keluarga besar Biinspira atas segala dukungan, motivasi, dan semangat yang diberikan sehingga penulis dapat terus bertumbuh dan berkembang.
9. Sahabat-sahabat terdekat penulis dan teman-teman seperjuangan (Rofton) Akuntansi 2021 yang selama ini telah membantu penulis dalam setiap momen baik dan buruknya serta yang selalu memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

10. Teman-teman Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berarti.
11. Teman-teman Tax Center UIN Malang atas kesempatan berharga yang membuat penulis mengerti arti sebuah pemimpin.
12. *Last but not least* diri saya sendiri Andri Pratama. terima kasih sudah melangkah dan berjuang sejauh ini. Semangat yang terus menyala dalam menyelesaikan skripsi ini adalah bentuk tanggung jawab terhadap dirimu sendiri. Suatu kebanggaan bisa sampai di titik ini, tidak mudah tapi selalu bisa diusahakan. Ini bukanlah akhir dari sebuah perjalanan tetapi awal dari episode yang lebih indah dituliskan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa peran serta dan dukungan dari berbagai pihak yang telah disebutkan sebelumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, berkah, dan perlindungan-Nya kepada kita semua.

Sebagai penutup, penulis menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam penyusunan kata pengantar ini. Besar harapan penulis, karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang yang relevan.

Malang, 18 Juni 2025
Penulis,



Andri Pratama

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
المستخلص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Batasan Peneltian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoritis	22
2.2.1 Theory Agency (Teori Keagenan)	22
2.2.2 Pajak.....	23
2.2.3 Tax avoidance	26
2.2.4 Ukuran Perusahaan.....	28
2.2.5 Profitabilitas	29
2.2.6 Leverage.....	30
2.2.7 Sales growth.....	31
2.2.8 Capital intensity	31

2.2.9	Manajemen Laba	32
2.3	Integrasi Keislaman	33
2.4	Kerangka Konseptual	35
2.5	Hipotesis Penelitian	36
2.5.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance	36
2.5.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax avoidance	37
2.5.3	Pengaruh Leverage Terhadap Tax avoidance	39
2.5.4	Pengaruh Sales growth Terhadap Tax avoidance	40
2.5.5	Pengaruh Capital intensity Terhadap Tax avoidance	41
2.5.6	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tax avoidance	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
3.2	Lokasi Penelitian	44
3.3	Populasi dan Sampel.....	44
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	46
3.5	Teknik Pengumpulan Data	48
3.6	Data dan Jenis Data	48
3.7	Definisi Operasioan Variabel	49
3.7.1	Variabel Dependen.....	49
3.7.2	Variabel Independen	50
3.8	Teknik Analisis Data	55
3.8.1	Analisis Deskriptif	55
3.8.2	Analisis Pemilihan Model	56
3.8.3	Uji Asumsi Klasik	58
3.8.4	Uji Hipotesis.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Hasil Penelitian.....	61
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	61
4.1.2	Statistik Deskriptif	63
4.1.3	Pemilihan Model Regresi	65
4.1.4	Uji Asumsi Klasik	69
4.1.5	Uji Hipotesis.....	72

4.2	Pembahasan	75
4.2.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance	75
4.2.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance	77
4.2.3	Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance	78
4.2.4	Pengaruh Sales Growth Terhadap Praktik Tax Avoidance.....	80
4.2.5	Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance	82
4.2.6	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Praktik Tax Avoidance.....	84
BAB V	87
PENUTUP	87
5.1	Kesimpulan.....	87
5.2	Keterbatasan Penelitian	89
5.3	Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	1
LAMPIRAN	10

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Omset dan Beban Pajak Perusahaan Makanan dan Minuman	3
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Perusahaan	46
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan	47
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	352
Tabel 3.4 Analisis Pemilihan Model	57
No table of figures entries found. Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Housman.....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Sebaran Data
- Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji CEM
- Lampiran 4 Hasil Uji FEM
- Lampiran 5 Hasil Uji REM
- Lampiran 6 Hasil Uji Chow
- Lampiran 7 Hasil Uji Housman
- Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 11 Biodata Penulis
- Lampiran 12 Jurnal Bimbingan
- Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

ABSTRAK

Andri Pratama. 2025 SKRIPSI. Judul “Determinan Pengungkapan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perindustrian Makanan dan Minuman Tahun 2020-2023.”

Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc

Kata Kunci : *Tax avoidance*; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; *Leverage*; *Sales growth*; *Capital Intensity*; Manajemen Laba

Pajak memainkan peran penting dalam membantu pendanaan serta pengembangan berbagai sektor di dalam negara. Oleh karena itu, pemerintah berupaya meningkatkan pendapatan dari sektor tersebut. Namun, penerimaan pajak menghadapi beberapa hambatan. Salah satunya adalah upaya penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Tujuan penelitian ini yakni demi mengetahui korelasi antara Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, *capital intensity* dan *manajemen laba* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bea periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis terkait fokus penelitian. Terdapat 28 sampel perusahaan yang dihasilkan dari teknik *purposive sampling* dalam mengambil sampel. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi moderasi (MRA). Dengan bantuan *software E-Views* sebagai program untuk pengujian, dan *Fixed Effect Model (FEM)* ialah model pengujian yang terpilih. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, hasil pengujian *sales growth* dan manajemen laba menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

ABSTRACT

Andri Pratama. 2025, THESIS. Title " Determinants of Tax Avoidance Disclosure in Food and Beverage Industry Sub-Sector Manufacturing Companies in 2020-2023."

Advisor: Wuryaningsih M.sc

Keywords: Tax avoidance; Company Size; Profitability; Leverage; Sales growth; Capital Intensity; Earning Management

Taxes play an important role in helping to fund and develop various sectors within the country. Because of this, the government seeks to increase revenue from the sector. However, tax revenue faces several obstacles. One of them is tax avoidance efforts. One of the tax avoidance phenomena is that carried out by the company PT Andira Agro Tbk which conducts tax avoidance by reducing the company's tax burden. The purpose of this study is to determine the correlation between company size, profitability, leverage, sales growth, capital intensity and earnings management on tax avoidance in food and beverage sector companies listed on the bej for the period 2020-2023. This study uses descriptive quantitative methods which aim to describe systematically related to the focus of research. There are 28 company samples resulting from purposive sampling techniques in taking samples. This research will use moderation regression analysis (MRA) techniques. With the help of E-Views software as a program for testing, and the Fixed Effect Model (FEM) is the chosen test model. The results of hypothesis testing prove that company size, profitability, leverage, and capital intensity have a significant positive effect on tax avoidance. Meanwhile, the results of testing sales growth and earnings management show the results have no significant effect on tax avoidance.

المستخلص

أندري براتاما. 2025، أطروحة. محددات الإفصاح عن التهرب الضريبي في شركات التصنيع الفرعية
لصناعة الأغذية والمشروبات في القطاع الفرعي للأغذية والمشروبات في الفترة 2020-2023
المشرف: ووريانجسيه ، M.Sc
الكلمات المفتاحية: التجنب الضريبي؛ حجم الشركة؛ الربحية؛ الرافعة المالية؛ نمو المبيعات؛ كثافة رأس
المال: إدارة الأرباح

تُعَدُّ الضرائب من العناصر الأساسية في تمويل وتطوير مختلف القطاعات داخل الدولة، ولذلك تسعى الحكومة إلى زيادة الإيرادات من هذا المصدر. ومع ذلك، تواجه عملية تحصيل الضرائب عدة عوائق، من أبرزها التهرب الضريبي. يهدف هذا البحث إلى معرفة العلاقة بين حجم الشركة، والربحية، والرفع المالي، ونمو المبيعات، وكثافة رأس المال، وإدارة الأرباح مع التهرب الضريبي في الشركات العاملة في قطاع الأغذية والمشروبات المدرجة في بورصة إندونيسيا خلال الفترة من عام ألفين وعشرين إلى عام ألفين وثلاثة وعشرين. اعتمد هذا البحث على المنهج الكمي الوصفي الذي يسعى إلى تقديم وصف منهجي ودقيق لموضوع الدراسة. تم اختيار ثماني وعشرين شركة كعينة باستخدام أسلوب العينة الهادفة. واستخدم الباحث تحليل الانحدار المعتدل كأداة تحليلية، بمساعدة البرنامج الإحصائي المناسب، وتم اختيار نموذج التأثير الثابت كنموذج للتحليل. وأظهرت نتائج اختبار الفرضيات أن حجم الشركة، والربحية، والرفع المالي، وكثافة رأس المال لها تأثير معنوي موجب على التهرب الضريبي، في حين لم يظهر نمو المبيعات وإدارة الأرباح تأثيراً معنوياً على التهرب الضريبي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang No 7 Tahun 2021 tentang harmonisasi peraturan perpajakan, pajak adalah iuran wajib yang harus dipenuhi oleh individu atau badan kepada negara. Bersifat memaksa, tanpa menerima imbalan langsung, dan dialokasikan untuk membiayai kepentingan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data pada APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) tahun 2023, realisasi penerimaan mencapai Rp1.869,23 triliun yang mana mengalami pertumbuhan mencapai 102,80 pers terhadap target. Realisasi penerimaan pajak tersebut tumbuh 8,88% dibandingkan tahun sebelumnya (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pajak telah menjadi kontributor sumber pendapatan negara yang paling andal. Pajak memainkan peran yang signifikan dalam pembangunan nasional, selain itu sektor pajak juga memberikan kontribusi besar untuk penerimaan negara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Ristanti, 2022).

Ikhtiar pemerintah dalam meningkatkan pendapatan melalui sektor pajak tidak hanya bergantung pada penerimaan yang meningkat, tetapi juga pada peningkatan kepatuhan pajak di kalangan masyarakat (Angga Hartanto, 2024). Kepatuhan pajak adalah tindakan patuh dan sadar akan kewajiban pembayaran dan pelaporan wajib pajak orang pribadi atau badan sesuai pada peraturan perpajakan yang berlaku. (Agun et al., 2022). Ketika warga negara secara

konsisten mematuhi kewajiban pajak mereka, ini tidak hanya menciptakan kepercayaan dalam sistem perpajakan tetapi juga mendukung keberlanjutan pendanaan untuk pembangunan berbagai sektor di dalam negara. Kepatuhan pajak yang tinggi bukan hanya menguntungkan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan, tetapi juga menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil, meningkatkan investasi, dan memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang bagi negara (Sovita, 2022).

Namun, penerimaan pajak menghadapi beberapa kesukaran, salah satunya yaitu upaya untuk menghindari pajak yang dilakukan oleh individu ataupun badan (Djaafara, Aryuni, 2023). Perusahaan, sebagai wajib pajak sering kali berupaya mengurangi pajak yang mereka bayar melalui berbagai cara, termasuk yang legal dan legal. Hal ini dapat mengakibatkan target pendapatan negara dari sektor pajak tidak tercapai. Upaya ini dilakukan karena pajak dianggap mengurangi laba perusahaan, sehingga mereka berusaha membayar pajak serendah mungkin (Aji & Wulandari, 2022). Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari metode guna memperkecil beban pajak mereka tanpa melanggar aturan yang berlaku, salah satunya adalah dengan melakukan *tax avoidance* (Hermawan et al., 2021). Menurut Rahmadani, Muda et al., (2020) “*Tax avoidance* merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan secara legal dengan tujuan mengurangi pembayaran terhadap pajak dengan menggunakan celah kelemahan yang ada pada aturan pajak, yang dapat menurunkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat perbedaan kepentingan dalam hal pemungutan pajak antara pemerintah dan perusahaan. Permana et al., (2022) menjelaskan bahwa “pemerintah berusaha untuk terus menaikkan jumlah penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran negara, akan tetapi perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga banyak perusahaan berkeinginan dapat memperkecil pembayaran pajaknya”..

Laporan yang dirilis oleh Tax Justice Network menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* di Indonesia mengakibatkan kerugian senilai US\$ 4,86 miliar setiap tahunnya. Nilai tersebut setara Rp. 68,7 triliun, dengan asumsi nilai tukar USD 14.149. Sebagian besar dari kerugian ini atau sekitar US\$ 4,78 miliar berasal dari *tax avoidance* badan usaha, sementara wajib pajak individu menyumbangkan sebagian atau sekitar US\$ 78,83 juta atau lebih tepatnya sekitar Rp 1,1 triliun (Hadiwibowo et al., 2023). Tindakan penghindaran pajak dilakukan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan berbagai celah, seperti keringanan dan pembebasan pajak, melakukan kegiatan lobi, berinvestasi dalam obligasi, serta memanfaatkan posisi pajak yang tidak pasti ((Hanlon & Heitzman, 2010) dalam (Aronmwan & Okaiwele, 2020)).

Tabel 1.1 Omset dan Beban Pajak Perusahaan Makanan dan Minuman

Perusahaan, Tahun		Omzet	Beban Pajak
Andira Agro Tbk, (ANDI)	2020	Rp 260,214,446,632	Rp 4,063,242,364
	2021	Rp 346,364,995,418	Rp 2,608,629,903
	2021	Rp 266,792,377	Rp 18,704,709

Austindo Nusantara Jaya Tbk, (ANJT)	2022	Rp 269,166,721	Rp 13,352,523
Indofood Sukses Makmur Tbk, (INDF)	2021	Rp 99,345,618	Rp 3,252,500
	2022	Rp 110,830,272	Rp 3,126,296
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2022	Rp 6,143,759,424,928	Rp 62,444,562,911
	2023	Rp 6,337,428,625,946	Rp 42,232,841,486
Moreno Abadi Perkasa Tbk.	2022	Rp 500,912,131,206	Rp 1,642,932,174
	2023	Rp 511,298,789,911	Rp 369,006,284

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data tabel 1.1 yang diperoleh peneliti, laporan keuangan beberapa perusahaan di industri makanan dan minuman tersebut, menunjukkan pola yang tidak konsisten. Sebagai contoh PT Andira Agro Tbk yang mengalami peningkatan omzet penjualan pada tahun 2020-2021, namun pada periode yang sama beban pajak yang harus ditanggung perusahaan justru menurun. Pola serupa terlihat pada laporan keuangan perusahaan seperti pada PT Austindo Nusantara Jaya Tbk tahun 2021-2022, PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2021-2022, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2022-2023 dan PT Moreno Abadi Perkasa Tbk untuk tahun 2022-2023. Data ini menunjukkan kemungkinan adanya indikasi praktik *tax avoidance* oleh kedua perusahaan dengan menggunakan celah kelemahan pada peraturan perpajakan yang berlaku.

Tax avoidance adalah tindakan yang sah dimata hukum yang bertujuan dapat mengurangi pembayaran pajak dengan menggunakan celah kelemahan

yang ada pada regulasi perpajakan dengan mencakup kelonggaran dan potongan yang diperkenankan, serta memanfaatkan ketentuan yang belum dibuat dan kekurangan dalam aturan pajak yang berlaku (Istiqfarosita & Abdani, 2022). Meskipun legal secara hukum, *tax avoidance* tetap memunculkan dua pandangan berbeda. Pertama, *tax avoidance* dianggap memberikan dampak negatif bagi negara karena mengurangi penerimaan pajak. Pengurangan tersebut memengaruhi pencapaian target pendapatan negara dari pajak, sehingga dapat mengganggu pembiayaan untuk berbagai kebutuhan pengelolaan pemerintah (Ivantio & Wibowo, 2023).

Pandangan kedua menyebutkan bahwa *tax avoidance* dianggap menguntungkan bagi perusahaan, karena menjadi strategi yang dapat dimanfaatkan guna memperkecil jumlah pajak yang harus disetorkan kepada pemerintah atau negara (Ivantio & Wibowo, 2023). *Tax avoidance* merupakan hal yang unik karena meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini tetap tidak diharapkan oleh pemerintah. Bagi pemerintah, *tax avoidance* mengurangi penerimaan negara yang telah direncanakan, sedangkan bagi wajib pajak, praktik ini dilakukan karena pajak dianggap mengurangi laba perusahaan (Fatimah & Nurdin, 2024).

Berdasarkan teori agensi akan muncul *agency problem* atau konflik keagenan yang dalam hal ini pihak agen (manajemen) bertindak tidak sesuai dengan yang diharapkan pihak *principal* (pemegang saham) (Prabowo & Sahlan, 2022). Keinginan dari para pemegang saham agar manajemen perusahaan untuk mengatur laporan keuangan dengan baik dan

menguntungkan bagi pemegang saham. Hal ini menyebabkan manajemen sebagai agen tergerak untuk dapat meningkatkan keuntungan namun dengan cara menurunkan beban pajak perusahaan (Retnaningdya & Cahaya, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya *tax avoidance*. Faktor pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diartikan sebagai total keseluruhan aset perusahaan yang menggambarkan skala dan klasifikasi besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan semakin baik, sekaligus memberikan peluang untuk memanfaatkan kelemahan dalam regulasi guna melakukan praktik *tax avoidance*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mailia (2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani, Muda et al., (2020) menjelaskan bahwa “ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *Tax avoidance*”. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa et al., (2021), dan Masrurroch et al., (2021) yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan tidak memengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*”. Mereka menyatakan bahwa sebagai wajib pajak, setiap perusahaan memiliki tanggung jawab kewajiban yang sama perihal membayar pajak tanpa memandang besar kecilnya perusahaan. Setiap perusahaan yang melanggar ketentuan perpajakan juga akan mendapatkan konsekuensi yang sama.

Faktor kedua yaitu tingkat profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Mailia, (2020) menjelaskan bahwa “Semakin tinggi tingkat profitabilitas,

semakin besar pula kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan”. Kemudian, Chandra & Oktari, (2022) juga menjelaskan bahwa “Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya menyusun strategi perencanaan pajak yang lebih strategis guna mengurangi beban pajak melalui praktik *tax avoidance*”. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Hutapea & Herawaty, 2020) serta (Fatimah & Nurdin, 2024), yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memengaruhi praktik penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian (Prayoga et al., 2024) serta (Indrawati et al., 2024) menunjukkan temuan berbeda. Menurut mereka, profitabilitas tidak memiliki dampak atau pengaruh terhadap kecenderungan praktik penghindaran pajak. Tingginya nilai *Return on Assets* (ROA) justru mencerminkan bahwa perusahaan telah melakukan perencanaan pajak secara optimal. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung memiliki beban pajak yang telah diminimalkan secara efisien, sehingga praktik *tax avoidance* menjadi lebih jarang terjadi.

Faktor ketiga yaitu *leverage*. *Leverage* adalah tingkat hutang yang digunakan perusahaan guna mendanai aktivitas operasionalnya. Menurut S. Wulandari, R. Oktaviani, (2024) “Penggunaan utang akan menimbulkan beban bunga sehingga mampu menurunkan beban pajak yang akan dibayarkan oleh suatu perusahaan”. Pembayaran tersebut tentunya dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan guna melakukan *tax avoidance* (N. Dewi & Priyadi, 2023). Temuan ini sependapat dengan penelitian sebelumnya Hutapea & Herawaty, (2020) dan

Rahmadani, Muda et al., (2020) yang menunjukkan “bahwa semakin besar kewajiban perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*”. Namun, hasil temuan tersebut tidak sepenuhnya konsisten dengan penelitian Masrurroch et al., (2021) dan Prayoga et al., (2024) yang menyatakan bahwa “*Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*”. Mereka menyatakan bahwa “jumlah utang yang tinggi tidak selalu berujung pada *tax avoidance*, karena perusahaan cenderung memprioritaskan operasional mereka dan menggunakan utang secara bijak untuk mengoptimalkan laba daripada menggelakkan pajak”.

Faktor keempat yang juga dapat mendorong terjadinya praktik *tax avoidance* adalah *sales growth* (pertumbuhan penjualan). Menurut Sukma et al., (2019) “*Sales growth* adalah perbandingan antara penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun berjalan. Pertumbuhan penjualan ini mencerminkan perkembangan perusahaan secara keseluruhan”. Peningkatan penjualan yang signifikan biasanya disertai dengan kenaikan laba yang signifikan juga, sehingga mendorong perusahaan mencari strategi guna menurunkan beban pajak mereka tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku (Chandra & Oktari, 2022). Penelitian ini didukung dengan penelitian Indry Cahyani & Noviari, (2023) dan N. Dewi & Priyadi, (2023) yang mengindikasikan bahwa “perusahaan yang sedang mengalami peningkatan penjualan yang signifikan cenderung berpeluang terlibat dalam praktik *Tax avoidance*”. Hasil yang berlawanan ditunjukkan penelitian Ka Tiong & Rakhman, (2021) dan Noveliza & Crismonica, (2021) menyatakan bahwa

“*sales growth* tidak dapat memengaruhi praktik *tax avoidance*”. Mereka berpendapat bahwa “perusahaan dengan pertumbuhan tingkat penjualan yang tinggi seringkali mempunyai ukuran yang besar dan total aset yang signifikan sehingga kondisi ini justru menyulitkan mereka untuk melakukan *tax avoidance*”.

Faktor kelima adalah *capital intensity* atau intensitas modal. Menurut Ristanti, (2022) “*capital intensity* adalah jumlah modal yang dimiliki suatu perusahaan dan dialokasikan guna investasi dalam bentuk aset tetap”. Perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi akan lebih berpeluang besar untuk melakukan penyusutan (*depreciation*) sebagai bagian dari upaya guna mengurangi pajak yang berkaitan dengan aset, hal ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya (Ratu & Meiriasari, 2021) dan (Putra & Zahroh, 2023). Namun, bertentangan dengan penelitian (Ristanti, 2022) dan (Fatimah & Nurdin, 2024) menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh dalam upaya perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Mereka berpendapat bahwa perusahaan lebih memfokuskan pada aset tetap guna menunjang kebutuhan operasional perusahaan bukan untuk *tax avoidance*.

Faktor keenam yaitu manajemen laba. Manajemen laba adalah upaya manajer untuk meningkatkan atau menurunkan keuntungan perusahaan pada periode tertentu, dengan tujuan memengaruhi hasil keuntungan jangka panjang. Praktik ini berdampak pada perhitungan pajak perusahaan, yang didasarkan pada laba bersih yang tercatat dalam laporan laba rugi (Rahmadani, Muda et al., 2020). Sejalan dengan hasil penelitian Wardhani et al., (2021)

mengungkapkan bahwa “manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*”. Hasil temuan yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2023) dan Putra & Zahroh, (2023) menyatakan bahwa “manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*”. Mereka menyatakan bahwa “keinginan untuk menampilkan laba yang baik dalam laporan keuangan adalah alasan utama manajemen menggunakan manajemen laba”. Lebih jauh, manajemen perusahaan dapat melakukan praktik manajemen laba dengan beragam motivasi, seperti untuk mempermudah perolehan utang baru, meningkatkan bonus bagi para manajer, atau sebagai taktik penghindaran pajak. Namun, kegiatan manajemen laba itu tidak secara khusus dirancang untuk mengurangi kewajiban pajak, meskipun manajer mempunyai keleluasaan dalam metode pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan faktor-faktor yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian ulang dari variabel - variabel yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yakni pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, *capital intensity*, dan manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan hasil temuan dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan ketidak konsistenan terhadap temuan. Oleh sebab itu, penelitian ini menambahkan keterbaruan yang terletak pada penggabungan variabel-variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, *capital intensity*, dan manajemen laba terhadap *tax avoidance* tersebut dalam satu kajian. Selain itu, fokus penelitian ini terdapat pada

perusahaan manufaktur di sektor industri makanan dan minuman (*food and beverage*) dengan periode pengamatan terkini, yaitu tahun 2020-2023.

Dengan menganalisis interaksi antara berbagai faktor, studi ini dilakukan guna memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, *capital intensity*, dan manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi strategi perusahaan, kinerja bisnis, serta kepatuhan terhadap peraturan-peraturan perpajakan yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance*?
- c. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*?
- d. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*?
- e. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*?
- f. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *Tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*
- b. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*
- c. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*
- d. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap praktik *tax avoidance*
- e. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

- f. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap praktik *tax avoidance*

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana guna menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan (*sales growth*), intensitas modal (*capital intensity*), serta manajemen laba terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman.
2. Bagi kalangan akademisi, temuan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan di bidang perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan *tax avoidance* dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, temuan ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan tentang subjek serupa.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai relevansi faktor-faktor internal perusahaan terhadap praktik *tax avoidance*. Dengan harapan perusahaan dapat merancang strategi perencanaan pajak yang tepat dan sesuai peraturan hukum yang berlaku.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini ditetapkan guna menjaga kajian penelitian tidak melebar ke luar lingkup masalah, sehingga tetap berfokus pada

permasalahan yang diteliti. Batasan penelitian ini mencakup penggunaan sampel perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman tahun periode 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada banyak penelitian terdahulu secara khusus membahas tentang praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian terdahulu tersebut akan digunakan sebagai landasan teoritis dan bahan perbandingan untuk mendukung penyusunan penelitian ini. Berikut ini disajikan beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan praktik *tax avoidance*.

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode atau Analisis Data	Hasil
1	Mulyati et al., (2019), <i>Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax avoidance</i>	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i>, • <i>Company Size</i> 	Kuatitatif	Profitabilitas berdampak positif terhadap <i>Tax avoidance</i> , <i>Leverage & Company Size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> .
2.	Sukma et al., (2019), Pengaruh Transfer pricing dan <i>Sales growth</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i> dengan Profitabilitas sebagai variable moderating.	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Transfer pricing, • <i>Sales growth</i> Moderasi <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Kuatitatif	Studi menunjukkan transfer pricing dan <i>sales growth</i> memengaruhi negatif <i>tax avoidance</i> Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> , moderasi profitabilitas tidak memengaruhi hubungan transfer

				pricing dan <i>sales growth</i> terhadap <i>Tax avoidance</i> .
3	Hutapea & Herawaty, (2020), Pengaruh Manajemen Laba, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax avoidance</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba, • <i>Leverage</i> • Profitabilitas <p>Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan 	Kuatitatif	Utang dan keuntungan berdampak terhadap <i>tax avoidance</i> . Sebaliknya manajemen laba tidak memengaruhi terhadap <i>Tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan memperlemah hubungan <i>utang</i> dan keuntungan terhadap <i>tax avoidance</i> .
4	Mailia, (2020), Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>Capital intensity</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Ukuran perusahaan • <i>Capital intensity</i> 	Kuatitatif	Laba perusahaan tidak memengaruhi <i>tax avoidance</i> . Sedangkan ukuran perusahaan dan intensitas modal memiliki dampak terhadap <i>tax avoidance</i> .
5	Rahmadani, Muda et al., (2020), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Profitabilitas, • <i>Leverage</i> • Manajemen Laba 	Kuatitatif	Penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, utang, dan manajemen laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara parsial,

	Pajak Dimoderasi oleh Political Connection.	Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> Political Connection. 		profitabilitas dan utang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dan manajemen laba berpengaruh negatif tetapi juga tidak signifikan. Adapun peran moderasi, koneksi politik hanya signifikan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Pengaruh moderasi ini tidak ditemukan untuk ukuran perusahaan, utang, atau manajemen laba.
6	Meiryani et al., (2021), Factors Cause of <i>Tax avoidance</i> in Companies Listed on Indonesian Stock Exchange	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Tax avoidance</i> Independen: <ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas Likuiditas <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan 	Kuatitatif,	Studi menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , dan ukuran meningkatkan aktivitas <i>Tax avoidance</i> .
7	S. L. Dewi & Oktaviani, (2021), Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Capital intensity</i> , Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax</i>	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Tax avoidance</i> Independen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Leverage</i> <i>Capital intensity</i> Komisaris Independen 	Kuatitatif	Hasil studi mengungkapkan korelasi negatif antara komisaris independen dengan <i>Tax avoidance</i> , sedangkan <i>Leverage</i> , <i>Capital intensity</i> , dan kepemilikan institusional tidak

	<i>avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional 		memiliki dampak signifikan.
8	Sari et al., (2021), The Effect of <i>Leverage</i> , Profitability and Company Size on <i>Tax avoidance</i> (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019)	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • Profitabilitas • <i>Company size</i> 	Kuatitatif	<i>Leverage</i> dan <i>company size</i> berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> . Tetapi profitabilitas tidak memiliki dampak apapun.
9	Ulfa et al., (2021), The Effect of CEO Tenure, <i>Capital intensity</i> , and Firm Size On <i>Tax avoidance</i>	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ceo Tenure • <i>Capital intensity</i> • <i>firm size</i>. 	Kuatitatif,	Studi ini menemukan ceo tenure memengaruhi <i>Tax avoidance</i> . Namun, <i>capital intensity</i> dan firm size tidak menunjukkan pengaruh
10	Masurroch et al., (2021), Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap <i>Tax avoidance</i> Lustina	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Komisaris Independen • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan • <i>Capital intensity</i> 	Kuantitatif	Komisaris independen terbukti berdampak positif signifikan terhadap <i>Tax avoidance</i> , sedangkan laba, utang, ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak berdampak
11	Ka Tiong & Rakhman, (2021), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan <i>Sales growth</i> Terhadap	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Profitabilitas • <i>Leverage</i> 	Kuantitatif	Hasil analisis mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan penghindaran pajak. sedangkan

	Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sales growth</i> 		variabel <i>Leverage</i> dan <i>sales growth</i> tidak mampu menunjukkan pengaruh signifikan.
12	Nailufaroh et al., (2022), <i>The Impact of Leverage, Managerial Ownership, and Capital intensity on Tax avoidance</i>	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • <i>Managerial Ownership</i> • <i>Capital intensity</i> 	Kuantitatif,	Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, leverage dan intensitas modal tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
13	Ristanti, (2022), <i>Corporate Social Responsibility, Capital intensity, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi</i>	Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility</i> • <i>Capital intensity</i> • <i>Kualitas Audit</i> Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Kepemilikan Institusional</i> 	Kuantitatif	Penelitian ini mengungkapkan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara intensitas modal tidak berpengaruh. Uniknya, kualitas audit justru menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini juga menemukan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh CSR, intensitas modal, atau

				kualitas audit terhadap penghindaran pajak.
14	Chandra & Oktari, (2022), Pengaruh <i>Sales growth</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap <i>Tax avoidance</i>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sales growth</i> • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan • Karakter Eksekutif. 	Kuatitatif	Penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan penjualan dan laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan karakteristik eksekutif tidak menunjukkan pengaruh. Meskipun demikian, secara simultan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan karakteristik eksekutif secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
15	Putra & Zahroh, (2023), Analisis Determinan <i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Manajemen Laba • Solvabilitas • Intensitas Modal • Intensitas Persediaan 	Kuantitatif	Studi ini menemukan bahwa kombinasi profitabilitas, manajemen laba, solvabilitas, intensitas modal, dan intensitas persediaan secara bersama-sama memengaruhi penghindaran pajak.
16	Indry Cahyani & Noviari, (2023), Manajemen Laba, <i>Sales growth</i> , Good	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen 	Kuantitatif, analisis regresi data panel	Temuan studi ini menyatakan bahwa manajemen laba dan komite audit memiliki efek

	Corporate Governance dan <i>Tax avoidance</i>	<p>Laba</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sales growth</i> • <i>Good Corporate Governance</i> 		mengurangi penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan dan komisaris independen memiliki efek meningkatkan. Menariknya, kepemilikan institusional dan kualitas audit tidak memperlihatkan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
17	Wulandari et al., (2023), Manajemen Laba, Transfer Pricing, Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen laba • Transfer pricing 	Kuantitatif	Hasil riset ini mengindikasikan ketiadaan pengaruh manajemen laba pada penghindaran pajak (<i>Tax avoidance</i>), namun transfer pricing ditemukan memberikan dampak.
18	Indrawati et al., (2024), The Influence of Institutional Ownership, Profitability, and Age of the Company on <i>Tax avoidance</i>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Institutional Ownership</i> • <i>Profitability</i> • <i>Age Company</i> 	Kuantitatif	Analisis mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berkorelasi dengan penghindaran pajak. Sebaliknya, tidak ada korelasi signifikan yang ditemukan dengan profitabilitas atau usia perusahaan.
19	Fatimah & Nurdin, (2024), <i>The Role of Institutional Ownership as a Moderating Variable in Determining Disclosure of Tax</i>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Capital intensity</i> • Ukuran Perusahaan 	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan dan positif memengaruhi penghindaran pajak (<i>Tax avoidance</i>). Sebaliknya, intensitas modal (<i>Capital</i>

	<i>avoidance (Mining Sector Companies 2018-2022)</i>	<p>Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional 		<p>intensity) tidak memiliki pengaruh. Menariknya, ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan arah negatif.</p> <p>Terkait peran moderasi, kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Namun, kepemilikan institusional terbukti mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.</p>
20	Prayoga et al., (2024), Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik <i>Tax avoidance</i> : Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax avoidance</i> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • Umur perusahaan. 	Kuatitatif	<p>Riset ini menyimpulkan bahwa ketiga variabel yang diteliti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini relevan dan dapat berkontribusi pada perbaikan kebijakan perpajakan, khususnya dalam upaya mengurangi praktik penghindaran pajak yang merugikan penerimaan negara.</p>

Berdasarkan dari tabel 2.1 tentang penelitian terdahulu pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *Leverage*, *sales growth*, *Capital intensity*, maupun manajemen laba atas pengungkapan *Tax avoidance* sudah dikaji sejak lama. Namun, keterbaruan data untuk perusahaan makanan & minuman dengan penggunaan *Effective Tax Rate* sebagai rumus pengungkapan *Tax avoidance* merupakan sesuatu yang dapat dikaji lebih dalam untuk mengetahui sejauh mana perusahaan merencanakan pajaknya. Selain itu, belum ada penelitian yang mengabungkan variabel - variabel tersebut dalam satu kajian.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Theory Agency (Teori Keagenan)

Menurut Jensen & Meckling, (1976) “Teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan hubungan antara pihak prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan”. Teori ini mengasumsikan adanya ketidaksamaan kepentingan yang terjadi antara pemilik dan manajer, di mana manajer cenderung mengejar tujuan pribadi yang dapat memicu konflik kepentingan (Pucantika & Sartika Wulandari, 2022). Oleh sebab itu, perlu adanya pengawasan yang lebihh efektif dari kedua belah pihak untuk menjaga kinerja perusahaan.

Dalam hubungan teori agensi, akan muncul *agency problem* atau konflik keagenan yang dalam hal ini pihak agen (manajemen) bertindak tidak sesuai dengan yang diharapkan pihak prinsipal (pemegang saham). Adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal menjadi sorotan pada penelitian ini

karena berdampak pada kinerja perusahaan, termasuk dalam pengambilan kebijakan terkait pajak. Manajer sebagai agen memiliki kepentingan guna mendapatkan kompensasi maksimal dengan menghasilkan keuntungan yang besar, sementara pemilik perusahaan sebagai prinsipal cenderung ingin meminimalkan pajak untuk keuntungan atau laba yang maksimal (Prabowo & Sahlan, 2022).

Hubungan antara teori keagenan dan *tax avoidance* dapat dilihat melalui keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan (agen) terkait penghindaran pajak perusahaan. Meskipun secara hukum tindakan ini tidak melanggar, hal tersebut dapat memengaruhi keuntungan yang diterima oleh pemegang saham (Amelia, 2023).

Dalam studi ini, teori keagenan digunakan sebagai acuan guna menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, *capital intensity* dan manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Pemilihan teori ini didasari oleh pandangan bahwa manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi, sehingga tindakan tersebut dapat memunculkan konflik dengan pemilik entitas.

2.2.2 Pajak

Menurut Undang - Undang Perpajakan No. 7 Tahun 2021, menjelaskan bahwa pajak merupakan kewajiban pembayaran yang dikenakan kepada individu atau entitas oleh negara berdasarkan ketentuan hukum yang bersifat wajib. Pembayaran ini dilakukan tanpa menerima manfaat langsung, dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara dalam rangka mendukung

peningkatan kesejahteraan masyarakat secara maksimal. Pajak yang menjadi tanggung jawab wajib pajak harus disetorkan kepada negara sesuai aturan yang berlaku dan tidak akan dikembalikan. Hasil penerimaan pajak dimanfaatkan untuk membiayai pengeluaran umum serta mencapai berbagai tujuan negara, seperti di bidang ekonomi, sosial, politik, dan lainnya (Nisa Aulia & Desy Purwasih, 2023).

Pajak dapat diterapkan pada berbagai macam transaksi atau kegiatan ekonomi, seperti laba perusahaan, penghasilan individu, penjualan barang dan jasa, kepemilikan properti serta warisan (Putri, 2020). Setiap jenis pajak memiliki aturan dan tarif yang bervariasi, dengan pengaturannya ditetapkan melalui undang-undang dan peraturan pemerintah setempat (Nurhasan, 2023). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pajak merupakan kewajiban yang dilaksanakan oleh setiap wajib pajak.
2. Dalam memenuhi kewajiban perpajakan, manfaat yang diperoleh tidak dapat dirasakan langsung.
3. Pajak digunakan untuk keperluan belanja negara untuk kemajuan masyarakat.

Mardiasmo, (2018) menjelaskan bahwa “Pajak memiliki dua peran, yakni sebagai fungsi anggaran (menghasilkan pendapatan untuk negara) dan sebagai fungsi regulatif (pengaturan)”.

- a. Fungsi anggaran (*budgetair*), dengan kata lain Pajak merupakan satu dari beberapa sumber pendanaan yang digunakan oleh negara untuk membayar pengeluaran rutin dan pembangunan.

- b. Fungsi pengaturan (*regulated*), maksudnya pajak digunakan sebagai sebuah instrumen dalam mengendalikan atau menunaikan kebijakan sosial & ekonomi yang dicanangkan oleh pemerintah serta untuk mencapai tujuan yang tidak terkait dengan keuangan.

Pajak bisa dibagi menjadi tiga kategori Mardiasmo, (2018), seperti :

1. Berdasarkan klasifikasi
 - a. Pajak langsung, tidak bisa dialihkan atau ditransferkan ke pihak lain, itu harus dibayar sendiri oleh orang yang harus membayar pajak.
 - b. Pajak tidak langsung, bisa dikenakan atau dibebankan ke individu lain.
2. Berdasarkan Sifat
 - a. Subyektif, pengenaan pajak yang berdasarkan dengan cara mempertimbangkan situasi dari wajib pajak atau subyeknya.
 - b. Objektif, pajak yang pengenaannya hanya mempertimbangkan tujuan, bukan keadaan subjek pajak. Seperti : PPN & PPnBM.
3. Berdasarkan Lembaga Pemungut
 - a. Pajak Negara hanya diambil pemerintah pusat serta sering kali dimaksudkan untuk mendanai rumah tangga negara. Contohnya : PPh & PPN.
 - b. Pajak lokal/daerah dipungut pemerintah lokal/daerah serta dimanfaatkan demi mendanai setiap rumah tangga lokal/daerah. Pajak-pajak seperti Pajak Hiburan, Pajak Restoran, Pajak Hotel,

serta Pajak Kendaraan Bermotor adalah contoh jenis pajak yang dipungut.

Menurut Mardiasmo, (2018) didapati tiga sistem pemungutan pajak, diantara-Nya:

- a. *Self Assesment System*, Sistem pengenaan pajak yang membolehkan para pembayar untuk menghitung jumlah pajak yang harus dibayar setiap tahun berdasarkan undang-undang yang berlaku.
- b. *Official Assesment System*, pengenaan yang membolehkan petugas pajak untuk menetapkan besaran pajak yang harus dibayarkan per tahun mengikuti ketentuan aturan pajak yang berlangsung.
- c. *With Holding System*, merupakan sebuah sistem yang dapat memberikan kewenangan kepada pihak lain untuk menghitung besaran pajak yang wajib dibayarkan bagi Wajib Pajak sebanding sama aturan perpajakan yang relevan.

2.2.3 Tax avoidance

Nurdin & Nadia, (2022) menjelaskan bahwa “*Tax avoidance* merupakan praktik yang dilakukan oleh individu atau entitas guna menghindari atau mengurangi kewajiban dalam melakukan pembayaran pajak yang sah dan sesuai dengan ketentuan hukum perpajakan yang berlaku”. *Tax avoidance* (penghindaran pajak) menjadi salah satu pilihan strategi bagi wajib pajak guna memperkecil beban pajak. Praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan kelemahanperaturan perpajakan yang berlaku, sehingga dianggap aman oleh wajib pajak maupun perusahaan (Sumantri & Kurniawati, 2023). Meskipun

tax avoidance dapat mengurangi penerimaan negara dari pajak, pemerintah tidak dapat menuntut perusahaan yang melakukannya karena tindakan ini masih dianggap sah secara hukum (Amelia, 2023).

Menurut (Kessler, 2004) *Tax avoidance* dapat dikelompokkan menjadi dua jenis skema penghindaran pajak di berbagai negara, diantara-Nya :

- *Acceptable Tax avoidance*
- *Unacceptable Tax avoidance*

Menurut (Arnold & McIntyre, 1995) Tiga strategi di bawah ini dapat digunakan untuk penghindaran pajak:

- 1) Pengendalian diri, yang menunjukkan bahwa wajib pajak tidak melaksanakan apa pun yang dikenakan pajak.
- 2) Merelokasi letak atau tempat tinggal bisnis dari lokasi dengan pajak tinggi ke daerah dengan pajak rendah.
- 3) Teknik menghindari pajak dengan mengeksploitasi celah hukum secara sah atau ketidakjelasan regulasi pajak.

Selanjutnya, Hoque dalam penelitian Tunggal & Gabetua, (2020) menyatakan, metode yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak adalah:

- a) Menggambarkan keuntungan atas kegiatan operasional sebagai keuntungan yang berasal dari modal, kemudian mengurangi *net profit* dan beban pajak penghasilan.

- b) Mengklasifikasikan pengeluaran ekuitas menjadi biaya operasional, dan mengalokasikan biaya tersebut ke laba bersih, yang pada akhirnya mengurangi kewajiban pajak entitas.
- c) Mengalokasikan pengeluaran pribadi yang diklasifikasikan sebagai pengeluaran usaha, yang pada akhirnya memangkas laba bersih.
- d) Mengalokasikan penyusutan produksi melebihi nilai akhir peralatan, yang pada akhirnya mengurangi laba yang dikenakan pajak.
- e) Merekam penghapusan bahan baku yang kelebihan dalam sektor manufaktur, yang pada akhirnya memangkas laba yang dikenakan pajak.

Dalam perusahaan dengan operasi lintas negara, salah satu metode untuk menghindari pajak adalah dengan memindahkan sebagian keuntungan ke entitas yang berlokasi di negara dengan tarif pajak lebih rendah, atau yang dikenal sebagai *tax haven country* (Margaretha & Handayani, 2023).

Effective Tax Rate (ETR) adalah salah satu indikator *tax avoidance*. di mana penurunan nilai ETR sejalan dengan peningkatan tingkat agresivitas dalam penghindaran pajak (Ulfa et al., 2021). Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk *Effective Tax Rate* (ETR).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengkategorikan perusahaan menjadi besar atau kecil yang didasarkan pada berbagai indikator

seperti total aset, rata-rata tingkat penjualan, nilai pasar saham dan omzet. Ukuran Perusahaan dapat menggambarkan stabilitas dan kapasitas sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan ekonominya. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula modal yang diinvestasikan di dalamnya. Semakin tinggi kapitalisasi pasar, semakin dikenal perusahaan oleh masyarakat. Di samping itu, peningkatan tingkat penjualan mencerminkan tingginya volume perputaran dana yang terjadi di perusahaan (N. Hidayah, 2024). Menurut Saputro et al., (2021) “Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak transaksi yang dilakukan dan lebih kompleks. Oleh sebab itu, perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak kesempatan untuk menggunakan celah dalam transaksi untuk menghindari pajak”. Ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset dan total pendapatan, berpengaruh terhadap praktik *Tax avoidance* (Rahmawati et al., 2021).

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penentuan struktur modal perusahaan (Rahmadani, Muda et al., 2020). Hal ini karena profitabilitas digunakan sebagai perbandingan untuk menilai sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba dari penjualan, aset, dan modal yang dimiliki. Profitabilitas merupakan Indikator yang paling penting untuk menilai kualitas perusahaan. Ini adalah cara bagi perusahaan guna menilai dan mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu

menghasilkan keuntungan serta seberapa efisien perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki (Hermawan et al., 2021).

Profitabilitas adalah indikator utama untuk menilai kualitas sebuah perusahaan dan sangat dibutuhkan oleh semua pihak yang menggunakan laporan keuangan (Nurdin & Abdani, 2020). Menurut (Nawang Sari, 2022) profitabilitas yang tinggi mendukung tujuan perusahaan, di mana manajemen berperan dalam mengelola perusahaan secara efisien dan efektif untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Oleh sebab itu, profitabilitas yang tinggi akan sebanding dengan kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba. Melalui rasio ini, investor juga akan mengetahui seberapa besar pengembalian dari investasi mereka.

2.2.6 Leverage

Leverage merupakan rasio seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang untuk membiayai operasionalnya. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin rendah pula beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen cenderung menggunakan pendanaan melalui utang sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak yang lebih besar (Nailufaroh et al., 2022).

Leverage digunakan sebagai indikator untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Ini juga menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai melalui utang (Pratiwi, Y. E., & Oktaviani, 2021). Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi cenderung memiliki kewajiban pajak yang lebih rendah. Penggunaan utang

oleh perusahaan meningkatkan beban bunga, yang dapat menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan. *Leverage* biasanya diukur dengan DER (Debt to Equity Ratio). Perusahaan memanfaatkan rasio utang ini untuk memperoleh keuntungan atau manfaat tertentu (S. L. Dewi & Oktaviani, 2021).

2.2.7 Sales growth

Menurut Anna Mei Rani et al., (2021) “*Sales growth* mengacu pada perubahan tahunan dalam penjualan yang tercatat di laporan keuangan. ini dapat mengindikasikan prospek perusahaan serta potensi keuntungan di masa depan. Ketika pertumbuhan penjualan suatu perusahaan meningkat, profitabilitasnya cenderung naik, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik”.

Sales growth, atau rasio pertumbuhan penjualan, mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menjaga posisinya di industri serta menghadapi perubahan dalam perekonomian. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang stabil atau terus meningkat cenderung lebih mampu bertahan dalam berbagai situasi ekonomi dan tetap kompetitif di pasar.

2.2.8 Capital intensity

Menurut Ristanti, (2022) “*Capital intensity* atau intensitas modal merupakan besaran modal yang dimiliki perusahaan dan diinvestasikan dalam aset tetap”. *Capital intensity* merujuk pada sejauh mana suatu perusahaan mengandalkan modal fisik, seperti pabrik, peralatan, dan infrastruktur lainnya, untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Mailia,

2020). Rasio *capital intensity* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan (Fatimah & Nurdin, 2024). Perusahaan yang memiliki banyak aset tetap cenderung menanggung biaya depresiasi yang tinggi, yang pada gilirannya dapat menurunkan laba perusahaan. Oleh sebab itu, proporsi aset tetap dapat memengaruhi beban pajak yang harus ditanggung (Maharani & Lely Aryani Merkusiwati, 2021).

2.2.9 Manajemen Laba

Manajemen laba secara umum dapat diartikan sebagai tindakan manajemen dalam menerapkan kebijakannya untuk menyusun laporan keuangan dengan cara yang berpotensi menyesatkan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan atau untuk menyesuaikan pendapatan perusahaan yang direncanakan atas dasar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (Rahmadani, Muda et al., 2020).

Perusahaan cenderung berupaya menunjukkan kinerja yang positif untuk menarik perhatian investor. Salah satu caranya adalah dengan menyajikan laba yang telah diatur melalui praktik manajemen laba, seperti pengendalian biaya dan pengelolaan utang sebagai bagian strategi penghindaran pajak (Wulandari et al., 2023).

Dalam upaya mengurangi penghasilan yang dikenai pajak, perusahaan melakukan *income decreasing* dengan cara manajemen laba (Pratiwi, Y. E., & Oktaviani, 2021). Manajemen dengan kesadaran penuh dan terstruktur berupaya memengaruhi tingkat keuntungan dengan menggunakan pilihan

kebijakan akuntansi tertentu. Langkah ini dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan atau meningkatkan nilai perusahaan, yang merupakan bagian dari praktik manajemen laba (Wijaya & Hidayat, 2022).

2.3 Integrasi Keislaman

Pajak dalam konteks hukum Islam dikenal dengan beberapa istilah dalam penyebutannya. Namun, dalam bahasa Arab, istilah yang lebih umum digunakan adalah "dharibah," yang berasal dari kata ضرب, يضرب, يضر, yang memiliki arti mewajibkan, menetapkan, mengharuskan, memaksakan, atau membebankan. Secara istilah Hakim, (2021) menjelaskan bahwa “dharibah merujuk pada harta yang ditarik secara wajib untuk kepentingan negara, diluar jizyah dan kharaj, meskipun keduanya dalam pengertian umum bisa digolongkan sebagai dharibah”. Allah SWT. Berfirman dalam Al-Qur’an surat At-Taubah ayat 29 sebagai berikut:

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا
يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Artinya: “Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak pula kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), yaitu orang-orang yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk” (Surah At-Taubah : 29).

Menurut tafsir jalalain dalam buku (Al-Suyuti, 2021), menjelaskan bahwa “(Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak pula kepada hari kemudian) jika tidak demikian niscaya dari dahulu mereka sudah beriman kepada Nabi saw. (dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya) seperti khamar (dan tidak beragama

dengan agama yang benar) yakni agama yang telah ditetapkan oleh Allah yang mengganti agama-agama lainnya, yaitu agama Islam (yaitu orang-orang) lafal alladziina pada ayat ini berkedudukan menjelaskan lafal alladziina pada awal ayat (yang diberikan Alkitab kepada mereka) kepada orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani (sampai mereka membayar jizyah) kharaj yang dibebankan kepada mereka untuk membayarnya setiap tahun (dengan patuh) lafal yadin berkedudukan menjadi hal/kata keterangan, artinya, secara taat dan patuh, atau mereka menyerahkannya secara langsung tanpa memakai perantara atau wakil (sedangkan mereka dalam keadaan tunduk) yaitu patuh dan taat terhadap peraturan/hukum Islam”.

Zakat dan pajak tampaknya telah diterapkan sejak masa awal perkembangan Islam. Hal ini terjadi ketika pasukan muslimin berhasil menaklukkan wilayah Irak. Khalifah Umar, berdasarkan saran dari para penasihatnya, memutuskan untuk tidak membagikan harta rampasan perang, termasuk tanah di wilayah yang telah dikuasai. Tanah-tanah yang direbut melalui perang ditetapkan sebagai milik penduduk setempat. Akibatnya, penduduk di wilayah Irak diwajibkan membayar pajak (kharaj), meskipun sebagian pemilik tanah tersebut telah memeluk Islam. Keputusan ini menjadi titik awal diberlakukannya pajak bagi kaum Muslim di luar kewajiban zakat (Maharani, 2023).

Hal ini merupakan benang merah pungutan wajib oleh negara kepada masyarakat untuk kepentingan umum. Konsensus ulama juga menyepakati bahwa pungutan sebagai harta masyarakat oleh negara cakupannya diperluas.

Sehingga dalam negara modern dikenal dengan istilah pajak (Moeljono & Holle, 2023).

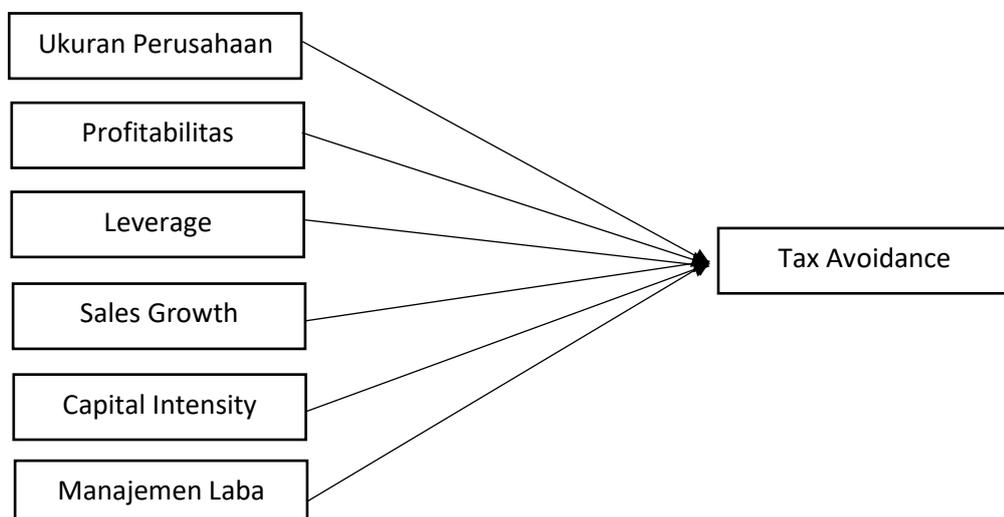
Dari perspektif Islam, tindakan *Tax avoidance* dianggap sebagai perbuatan yang tidak diperbolehkan. Hal ini disebabkan karena penghindaran pajak umumnya dilakukan oleh pengusaha yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pajaknya secara penuh (Nabilla et al., 2023). Namun, praktik penghindaran pajak menurut hukum di Indonesia tidak dianggap sebagai pelanggaran (Moeljono & Holle, 2023).

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep secara teoritis akan menggambarkan keterkaitan antara variabel independen dan variable dependen dalam studi penelitian. Secara singkat, kerangka konseptual di bawah ini menjelaskan tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *Leverage*, *sales growth*, *Capital intensity* dan manajemen laba terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor perindustrian makanan dan minuman tahun 2020-2024.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian berfungsi sebagai panduan untuk menggambarkan masalah dan solusi secara rasional, membatasi ruang lingkup penelitian, memberikan arahan dalam memilih metode analisis data yang dikumpulkan, serta menjadi kerangka untuk mengelola simpulan yang dihasilkan dari penelitian. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu dan teori yang telah ada, maka rumusan hipotesis yang didasarkan pada kerangka koseptual yaitu sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*

Umumnya perusahaan besar memiliki atau menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang optimal sehingga berkorelasi positif dengan peningkatan efektifitas fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen (Yuliana Yuliana & Wuri Septi Handayani, 2024). Menurut D. Sari et al., (2021) “semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Sehingga memungkinkan perusahaan dalam memanfaatkan setiap celah yang ada guna melakukan tindakan penghindaran pajak dalam setiap transaksinya. Selain itu, perusahaan yang tersebar diberbagai negara memiliki potensi penghindaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan domestik. Hal ini karena mereka dapat memindahkan keuntungan ke negara-negara yang menawarkan tarif pajak lebih rendah melalui anak perusahaannya”.

Dalam teori keagenan, semakin besar perusahaan, tekanan dari prinsipal akan pengembalian dari investasinya juga semakin besar. Oleh karena itu,

bukan tidak mungkin agen memiliki kecenderungan untuk meningkatkan laba setinggi-tingginya agar dapat mengembalikan keuntungan yang besar kepada prinsipal dan dapat dilihat sebagai agen terbaik dimata prinsipal (R. N. Hidayah, 2024). Berdasarkan teori agensi, hal ini dapat diasumsikan bahwa setiap orang akan bertindak demi kepentingan terbaiknya sendiri (Dayanara, 2019).

Temuan dari penelitian sebelumnya oleh (Mailia, 2020) (Meiryani et al., 2021) (Ka Tiong & Rakhman, 2021) menemukan bahwa “ukuran perusahaan memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*”. Hal ini menunjukkan bahwa “semakin banyak total aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaannya, dan setiap pertumbuhan ukuran perusahaan akan meningkatkan kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak”.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis akan menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap praktik *Tax avoidance*

2.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*

Salah satu cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan adalah melalui profitabilitas, yang mana diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hutapea & Herawaty, (2020) menjelaskan bahwa “Rasio ROA menunjukkan seberapa banyak laba yang mampu dihasilkan perusahaan dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya. Semakin besar laba

suatu perusahaan, semakin besar beban pajak yang harus dibayar, sehingga perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*". Manajemen berusaha mendistribusikan keuntungan secara internal dengan mengurangi beban yang harus dibayar, termasuk beban pajak.

Dengan adanya teori keagenan, agen dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Untuk menjaga keuntungan perusahaan, agen akan berusaha mengelola beban pajak perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan penghasilan yang banyak akan lebih mudah memanfaatkan celah dalam pengelolaan beban pajak. Sehingga memungkinkan perusahaan membayar pajak dengan biaya pajak yang lebih sedikit (Istiqomah, 2022).

Hasil studi ini konsisten dengan pengkajian yang dilakukan Mulyati et al., (2019), Rahmadani, Muda et al., (2020), Meiryani et al., (2021), Masrurroch et al., (2021) yang mengemukakan bahwa "profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance*". Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen akan berusaha untuk mengalokasikan lebih banyak laba ke perusahaan ketika perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi dalam jangka waktu tertentu. Oleh sebab itu, bagian dari kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan dikurangi (Hermawan et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis akan menguji hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap praktik *Tax avoidance*

2.5.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax avoidance*

Leverage atau rasio utang merupakan rasio perusahaan yang digunakan dalam mengukur aktiva yang dibiayai oleh utang (Pratiwi, Y. E., & Oktaviani, 2021). Perusahaan yang memiliki nilai utang yang besar memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk melakukan *tax avoidance*. Tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan sering kali diikuti dengan beban bunga yang signifikan yang dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak, sehingga pembayaran pajak menjadi lebih rendah. (N. Hidayah, 2024).

Berdasarkan teori agensi, hubungan pemilik/pemegang saham (principal) dengan manajer (agent) kaitanya adalah bagaimana manajer perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memanfaatkan utang dalam struktur pembiayaannya, maka akan muncul beban bunga yang harus ditanggung dan akan berfungsi sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menerapkan rasio *leverage* guna memengaruhi besaran beban bunga perusahaan (Rahmawati et al., 2021).

Hasil penelitian yang serupa juga dilakukan oleh D. Sari et al., (2021), Meiryani et al., (2021), Prayoga et al., (2024) yang menyimpulkan bahwa “*leverage* memengaruhi *tax avoidance*”. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin banyak dana yang didapatkan melalui utang, maka semakin besar pula biaya bunga yang harus ditanggung. Biaya bunga yang meningkat ini berdampak pada penurunan laba, yang selanjutnya mengurangi beban pajak perusahaan. Rahmadani, Muda et al., (2020) menjelaskan bahwa “Perusahaan

menggunakan utang sebagai cara untuk memperkecil beban pajak, bahkan berpotensi mengarah pada praktik penghindaran pajak”.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis akan menguji hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap praktik *Tax avoidance*

2.5.4 Pengaruh *Sales growth* Terhadap *Tax avoidance*

Sales growth atau pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan dalam suatu periode tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Tolak ukur besarnya laba sebelum pajak adalah penjualan. Tingkat *Sales growth* yang semakin tinggi akan mengakibatkan bertambahnya pendapatan dan laba perusahaan. Kondisi ini secara otomatis akan meningkatkan kewajiban pajak perusahaan. Untuk mengoptimalkan laba yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut serta meminimalkan beban pajak, perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik penghindaran pajak sebagai salah satu strategi efisiensi keuangan (Indry Cahyani & Noviari, 2023).

Menurut teori keagenan, ketika penjualan perusahaan meningkat, pihak agen cenderung melakukan penghindaran pajak dengan menekan beban pajak sekecil mungkin. Di sisi lain, principal menginginkan pihak agen mengumpulkan informasi yang relevan dengan peristiwa agar perusahaan tidak mengalami masalah di masa depan yang mungkin timbul akibat asimetri Informasi (Carolina & Purwantini, 2020).

Hasil ini juga sama dengan penelitian milik N. Dewi & Priyadi, (2023) yang juga menyatakan bahwa “*sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*”. Selain itu, pada temuan Chandra & Oktari, (2022), Indry Cahyani & Noviari, (2023) menunjukkan jika “*sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*”. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan penjualan pada suatu perusahaan dapat mengindikasikan potensi yang besar untuk terlibat dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan menguji hipotesis keempat dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: *Sales growth* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik *Tax avoidance*.

2.5.5 Pengaruh *Capital intensity* Terhadap *Tax avoidance*

Ristanti, (2022) menjelaskan bahwa “*Capital intensity*, atau intensitas modal, adalah modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk investasi aset tetap”. Mailia, (2020) juga menjelaskan bahwa “*Capital intensity* merujuk pada sejauh mana suatu perusahaan mengandalkan modal fisik, seperti pabrik, peralatan, dan infrastruktur lainnya, untuk mendukung kegiatan operasionalnya”. Perusahaan yang memiliki banyak aset tetap cenderung menanggung biaya depresiasi yang tinggi sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, proporsi aset tetap dapat memengaruhi beban pajak yang harus ditanggung. “Perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi cenderung memiliki

probabilitas yang lebih besar untuk melakukan *tax avoidance*". (Maharani & Lely Aryani Merkusiwati, 2021).

Konsep teori agensi pada penggunaan *capital intensity* dinilai lebih efektif dalam memperkecil beban pajak perusahaan. Manajer perusahaan kerap kali memanfaatkan dana menganggur perusahaan pada investasi aset tetap dengan harapan memperoleh manfaat dari beban depresiasi sebagai pengurang pajak yang secara konsekuen akan memperkecil laba kena pajaknya. "Besarnya proporsi aset tetap perusahaan dapat menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar melalui depresiasi aset tetap" (R. N. Hidayah, 2024).

Hasil ini juga sama dengan temuan milik Ratu & Meiriasari, (2021) dan Putra & Zahroh, (2023) yang menyebutkan bahwa "semakin tinggi tingkat *capital intensity* pada perusahaan maka akan mendorong terjadinya praktik *tax avoidance* yang lebih tinggi pula".

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan menguji hipotesis kelima dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5: *Capital intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap praktik *Tax avoidance*

2.5.6 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Tax avoidance*

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan manajemen dengan tujuan untuk tercapainya target keuangtungan tertentu dan mencegah kerugian dalam aktivitas operasional perusahaan. Dalam upaya menekan pajak yang wajib dibayarkan, perusahaan akan lebih condong melakukan *tax*

avoidance. Hal ini dilakukan dengan sengaja untuk meningkatkan beban dengan menerapkan kebijakan akuntansi dan teknik tertentu untuk mengurangi laba, sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih kecil. Tujuan utama *tax avoidance* adalah untuk dapat mengurangi pembayaran yang dibayarkan, sehingga pada akhirnya dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba (Rahmadani, Muda et al., 2020).

Dalam teori agensi, manajer melakukan praktik manajemen laba bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan. Melalui manipulasi dalam pelaporan keuangan eksternal, manajemen dapat memperoleh manfaat pribadi. Semakin besar upaya *income decreasing* yang dilakukan oleh manajemen, semakin agresif perusahaan tersebut dalam mengelola kewajibannya (Pratiwi, Y. E., & Oktaviani, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wardhani et al., (2021) yang menyatakan bahwa “manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance*”. Langkah ini dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan atau meningkatkan nilai perusahaan, yang merupakan bagian dari praktik manajemen laba (Wijaya & Hidayat, 2022),

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan menguji hipotesis kelima dalam penelitian ini sebagai berikut::

H6: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap praktik *Tax avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah sebuah proses sistematis yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena atau topik (Ardiansyah et al., 2023). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kuantitatif ini berbasis pada data numerik dan metode ilmiah guna menjawab pertanyaan penelitian melalui pengujian hipotesis. (Waruwu M, 2023). Pendekatan kuantitatif memanfaatkan alat uji statistik atau matematis, yang sering disebut sebagai analisis deskriptif kuantitatif (Muhajirin et al., 2024). Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis guna memahami keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen dengan memanfaatkan data dalam bentuk angka.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 73 perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam sektor perindustrian makanan dan minuman (*food and beverage*) dan teradministrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi

merujuk pada keseluruhan subjek atau totalitas individu yang memiliki karakteristik tertentu (Waruwu M, 2023).

Menurut (Sugiyono, 2022) sampel didefinisikan sebagian dari total keseluruhan dan ciri khusus yang terdapat dalam sebuah populasi.. Sampel juga di ddefinisikan sebagian dari populasi yang juga memiliki karakteristik yang serupa (Waruwu M, 2023).

Populasi dan sampel merupakan elemen penting dalam sebuah penelitian, yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau totalitas individu yang memiliki karakteristik tertentu. Pengambilan populasi pada pelitian ini berasal dari perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan perusahaan sektor industri makanan dan minuman dengan rentan waktu dari tahun 2020 hingga 2023.

Karakteristik populasi dan jumlahnya dipengaruhi oleh sampelnya, atau hanya sebagian kecil dari populasi yang dipilih melalui pendeekatan tertentu untuk menunjukkan populasinya (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik *purposive sampling method*. Rahmani, (2016) menjelaskan bahwa “*purposive sampling method* yaitu dengan mempertimbangkan aspek khusus untuk memastikan bahwa sampel layak”. Sampel yang dipilih terdiri dari perusahaan manufaktur di sektor tersebut yang sudah menerbitkan laporan keuangan untuk tahun 2020-2023 serta menyediakan informasi lengkap yang relevan dengan variabel penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, (2022) “Teknik sampling merupakan metode atau cara yang digunakan guna mengambil sampel”. Sugiyono, (2022) juga menjelaskan bahwa “Pengambilan sampel penelitian ini menerapkan *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel secara non-acak yang didasarkan kriteria tertentu”. Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih sampel pada penelitian ini yaitu:

- a. Perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan publik untuk periode 2020 hingga 2023 serta tidak mengalami kerugian.
- c. Menyediakan informasi yang lengkap terkait variabel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang diambil secara tidak acak dan datanya didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang diterapkan pada survei sampel adalah:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Perusahaan

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor perindustrian makanan dan minuman (food and beverage) yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	73
2	Perusahaan manufaktur sektor perindustrian makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun tersebut serta informasi yang tidak lengkap terkait variabel penelitian	(27)

3	Perusahaan manufaktur sektor perindustrian makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 yang tidak menghasilkan laba atau yang mengalami kerugian	(18)
	Total perusahaan yang memenuhi kriteria	28
	Jumlah tahun yang diteliti	4
	Jumlah data	112

Berdasarkan kriteria yang ada, maka sampel yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 28 perusahaan dengan daftar rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan:

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Akasha Wira International Tbk.	ADES
3	Austindo Nusantra Jaya Tbk.	ANJT
4	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
6	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
7	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
8	Central Proteina Prima Tbk.	CPRO
9	Cisadene Sawit Raya Tbk.	CSRA
10	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
11	Dharma Satya Nusantra Tbk.	DSNG
12	FKS Multi Agro Tbk.	FISH
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
14	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
15	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
16	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
17	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
18	Mayora Indah Tbk.	MYOR
19	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	PMMP
20	Palma Serasih Tbk.	PSGO
21	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
22	Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP
23	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
24	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
25	Siantar Top Tbk.	STTP
26	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
27	Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA

28	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
----	---	------

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden. Setiap metode penelitian memiliki keunikan tersendiri dalam proses pengumpulan data. Penelitian kuantitatif khas dengan penggunaan statistik yang berupa angka-angka nominal (Waruwu M, 2023). Penelitian ini mengumpulkan data dengan metode dokumentasi, yang menggunakan informasi yang tersedia dalam dokumen yang relevan. Data penelitian ini berasal dari laman web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan masing-masing perusahaan.

3.6 Data dan Jenis Data

Data sekunder adalah data yang digunakan pada penelitian ini yang diambil dari laporan tahunan atau *annual report* perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2020 sampai tahun 2024. Data tersebut didapatkan dari laman www.idx.co.id yang merupakan laman resmi Bursa Efek Indonesia serta situs web setiap perusahaan. Jenis data yang digunakan merupakan data deret waktu (*time series*), yang disusun secara kronologis berdasarkan waktu untuk variabel tertentu. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, Ini dilakukan dengan mencari dan mengunduh laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* untuk masa 2019-2022 melalui www.idx.co.id, laman resmi Bursa Efek

Indonesia. Data diperoleh dengan mencatat informasi yang diperlukan akan variabel yang diteliti dari laporan keuangan

3.7 Definisi Operasioan Variabel

3.7.1 Variabel Dependenden

Menurut Sugiyono, (2022) “Variabel dependen, atau sering disebut sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (variabel bebas)”. Dalam penelitian ini, variabel dependen merepresentasikan hasil atau output yang dipengaruhi oleh perubahan atau variasi pada variabel bebas yang diteliti. Variabel dependen (terikat) penelitian ini yaitu *Tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan praktik perusahaan ataupun individu yang bertujuan untuk menghindari atau mengurangi kewajiban pajak secara legal serta sesuai dengan hukum pajak yang telah ditetapkan (Nurdin & Nadia, 2022). Menurut Pucantika & Sartika Wulandari, (2022) “*tax avoidance* adalah Upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajibannya dengan menggunakan kelemahan dalam aturan hukum yang ada”. Ulfa et al., (2021) juga menjelaskan bahwa “*Tax avoidance* mempunyai salah satu indikator yaitu *Effective Tax Rate* (ETR) Proksi utama dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rates* (ETR), di mana semakin rendah nilai ETR, semakin tinggi tingkat agresivitasnya”. Rumus untuk mengetahui nilai *tax avoidance* adalah sebagai berikut yaitu *Effective Tax Rate* (ETR):

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono, (2022) “Variabel independen adalah variabel yang berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model penelitian. Variabel ini berperan sebagai faktor penyebab yang dapat memengaruhi atau menentukan perubahan pada variabel dependen (terika)”. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen adalah faktor-faktor yang berdampak pada variabel dependen. Ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), *Leverage* (X3), *sales growth* (X4), *Capital intensity* (X5) dan manajemen laba (X6) merupakan variabel independen (variabel bebas) yang diterapkan dalam penelitian ini.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan guna mengelompokkan entitas berdasarkan dengan ukuran besar kecilnya (Faradilla & Bhilawa, 2022). Salah satu cara untuk mengukur seberapa besar atau kecil suatu bisnis adalah dengan menghitung nilai aset, jumlah karyawan, nilai equity, dan penjualan. (Triandjaja dkk., 2019) Pada penelitian ini ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma. Berikut rumus perhitungan ukuran perusahaan (I. Aulia & Mahpudin, 2020):

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai istilah cara untuk menilai seberapa baik sebuah perusahaan bisa menghasilkan keuntungan. Rasion ini juga

menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam menjalankan perusahaan, yang terlihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan maupun dari investasi. Singkatnya rasio ini membantu mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada (Kurniawan, 2023). Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa baik sebuah bisnis dapat menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dengan perhitungan menggunakan rasio Return On Equity (ROE) (Amiah, 2022) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Leverage*

Leverage ialah skala yang mengekspos seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai asetnya. (Fahmi, 2020)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Assest/Equity}} \times 100\%$$

4. *Sales growth*

Rasio yang digunakan untuk mengetahui sebuah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan yang terjadi pada tahun ini dengan tahun sebelumnya dikenal dengan rasio pertumbuhan penjualan atau *sales growth* (Ainniyya et al., 2021). Untuk mengukur *sales growth* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan } (t) - \text{Penjualan } (t-1)}{\text{Penjualan } (t-1)}$$

5. *Capital Intesity*

Capital intensity atau intensitas modal menunjukkan jumlah modal yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan. *Capital intensity* ukuran yang menggambarkan seberapa besar proporsi aset tetap (seperti properti, mesin, dan peralatan) yang dimiliki oleh perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya (Mailia, 2020). Berdasarkan penelitian (Kallbualnal dkk., 2020) *Capital intensity* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAPIN} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

6. Manajemen Laba

Manajemen laba pada dasarnya adalah bagaimana manajemen menggunakan penilaian profesionalnya dalam penyusunan laporan keuangan sedemikian rupa sehingga dapat mengelabui stakeholders dalam penilaian kinerja entitas atau memengaruhi angka pendapatan yang ditargetkan sesuai informasi dalam laporan keuangan. (Rahmadani, Muda et al., 2020).

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Pengukuran
Variabel Independen (X)				
1	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan dengan ukuran besar kecilnya	Size = Ln (Total Assets)	Rasio

		(Faradilla & Bhilawa, 2022).		
2	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif selama periode waktu tertentu (Kurniawan, 2023).	$ROE = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Ekuitas}$	Rasio
3	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> ialah skala yang dapat mengekspos seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai asetnya. (Fahmi, 2020)	$DER = \text{Total utang} / \text{Total equity atau asset}$	Rasio
4	<i>Sales growth</i>	Rasio yang digunakan untuk mengetahui sebuah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan yang terjadi pada tahun ini dengan tahun sebelumnya (Ainniyya et al., 2021).	$Growth Sales = (\text{penjualan } t - \text{penjualan } t-1)$	Rasio

5	<i>Capital intensity</i>	<i>Capital intensity</i> atau intensitas model menunjukkan jumlah modal yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan. (Mailia, 2020).	CAPIN = Total Aktiva Tetap/Total Aset	Rasio
6	Manajemen Laba	Manajemen laba pada dasarnya adalah bagaimana manajemen menggunakan penilaian profesionalnya dalam menyusun laporan keuangan sedemikian rupa sehingga dapat mengelabui stakeholders dalam menilai kinerja perusahaan atau memengaruhi angka pendapatan yang telah ditargetkan berdasarkan informasi dalam laporan keuangan. (Rahmadani, Muda et al., 2020)	<i>Discretionary Accruals = Total Accruals – Nondiscretionary Accruals</i> <i>Discretionary accrual</i>	Rasio
Variabel Dependen (Y)				

1	<i>Tax avoidance</i>	<i>Tax avoidance</i> merupakan upaya pengurangan beban pajak bagi perusahaan menggunakan celah celah yang terdapat pada perundang-undangan yang berlaku atau secara legal (Pucantika & Sartika Wulandari, 2022)	ETR = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Penghasilan/Laba sebelum pajak}}$	Rasio
---	----------------------	---	--	-------

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menerapkan teknik data panel yang dioperasikan melalui aplikasi E-Views. Menurut Basuki, (2021) menjelaskan “data panel sebagai penggabungan antara data yang diamati sepanjang waktu (*time series*) dan data lintas bagian atau data silang (*crosssection*)”. Data *cross section* ini bisa berupa karakteristik suatu perusahaan atau wilayah (Sitorus & Yuliana, , 2018). Beberapa keuntungan penggunaan metode data panel antara lain memberikan informasi yang luas, variasi yang lebih banyak, mengurangi kolinearitas antar variabel, data panel juga dapat mengurangi bias yang mungkin timbul akibat pengumpulan data, data dalam bentuk tabel memudahkan penanganan perilaku data, dan lain-lain (Gujarati, 2012).

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan cara untuk menjelaskan mengenai data yang akan dianalisis, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang

komprehensif sehingga mudah untuk dipahami. Informasi yang didapatkan meliputi nilai rata-rata (mean), deviasi standar dan nilai maksimal serta nilai minimal pada variabel-variabelnya. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui karakteristik data lebih detail (Hermawan et al., 2021).

3.8.2 Analisis Pemilihan Model

Dalam metode estimasi model regresi penelitian ini, data panel dapat diuji dengan menggunakan pendekatan model *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Mode* (REM). Ketiga model tersebut dapat digunakan untuk menganalisis data panel, model regresi yang paling terbaik dapat digunakan untuk menganalisis. Untuk mengidentifikasi model terbaik akan dilakukan pengujian menggunakan uji chow, uji housman, dan uji LM terlebih dahulu.

3.8.2.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan dengan tujuan untuk menentukan antara *common effect* atau *fixed effect* sebagai penggunaan model yang paling baik dalam penelitian ini. Nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section* random merupakan nilai yang menjadi dasar dalam keputusan pemilihan model. Kesimpulan dapat diambil jika nilai $p > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* menjadi model yang lebih baik dipilih. Namun jika nilai $p < 0.05$ maka *Fixed Effect Model* menjadi model yang lebih baik untuk dipilih.

3.8.2.2 Uji Housman

Uji Hausman merupakan metode yang digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Nilai probabilitas (p) untuk *Cross section* random merupakan nilai yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan. Kesimpulan dapat diambil jika nilai $p < 0,05$ maka model *Random Effect Model* menjadi model yang lebih baik dipilih. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$ maka *Fixed Effect Model* menjadi model yang lebih baik dipilih.

3.8.2.3 Uji Lagrange Multiplier LM

Uji LM ini bertujuan guna menentukan apakah *Random Effect Model* lebih cocok daripada *Common Effect Model*. Uji *Lagrange Multiplier* LM dapat menentukan ketidakkonsistenan antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang mungkin terjadi pada pengujian sebelumnya. Pada permasalahan uji LM, jika uji chow menunjukkan model yang lebih tepat adalah model *Fixed Effect* dan uji Hausman menunjukkan bahwa model yang lebih tepat adalah model *Fixed Effect* maka tidak perlu dilakukan uji LM.

Tabel 3.4 Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Housman	Prob > 0,05	REM
	Prob < 0,05	FEM
Uji LM	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	REM

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memastikan kenormalan distribusi data yang digunakan. Suatu model regresi akan dianggap berkualitas apabila datanya berdistribusi normal dan variabel-variabel yang telah dimasukkan dalam model konsisten satu sama lain. Uji normalitas *evIEWS* adalah salah satu uji prasyarat atau asumsi klasik dalam analisis regresi. Uji normalitas *jarque bera* adalah uji normalitas yang paling umum digunakan untuk *evIEWS*. Hasilnya menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan 0,05, dan jika nilai probabilitas kurang atau sama dengan 0,05, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai-nilai ini menunjukkan sejauh mana variabel bebas lainnya memengaruhi masing-masing variabel bebas. Multikolinearitas terdeteksi jika nilai toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10.

3.8.3.3 Uji Heterokedatisitas

Uji Heterokedatisitas digunakan guna mengetahui adanya ketidaksamaan pada variabel residual dari beberapa pengamatan dalam model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan keberadaan

heterokedastisitas, yaitu varians residual yang tidak homogen dalam model regresi data panel. Jika nilai probabilitas ($p < 0,05$), maka terdeteksi adanya heterokedastisitas. Jika nilai probabilitas ($p > 0,05$), maka tidak terdapat heterokedastisitas.

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji T bertujuan guna menguji apakah terdapat pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen signifikan atau memiliki hubungan yang nyata. Dalam konteks ini, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = 0$ disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan secara individu antara variabel independen dan dependen
- $H_1: \beta_1 \neq 0$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan individual antara variabel independen dan dependen, atau dengan kata lain, variabel dependen dipengaruhi secara individual oleh variabel independen.

Apabila nilai probabilitas (P-value) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Penolakan H_0 ini menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis ini juga bisa dilakukan dengan menggunakan metode membandingkan nilai t-statistik yang didapatkan dari hasil regresi dengan nilai kritis t-tabel. Jika nilai absolut t-statistik melebihi nilai kritis t-tabel, maka H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima,

yang mengimplikasikan adanya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

3.8.4.2 Koefisien Determininasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) bertujuan guna mengevaluasi sejauh mana variabel independen mampu memberikan penjelasan yang baik terhadap variabel dependennya dalam satu model. Rentang nilai koefisien determinasi (R2) mencapai 1 atau mendekati 1, hal itu terindikasi bahwa variabel independen dalam mode secara efektif dapat menjelaskan variabel dependen dan berlaku sebaliknya jika nilai R2 mendekati 0 atau mencapai 0 hal itu menunjukkan kemampuan variabel independn dalam model untuk menjelaskan variabel dependen kurang memadai atau tidak ada.

Persamaan regresi untuk analisis regresi dapat dibentuk dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + B5X5 + B6X6 + C$$

Keterangan:

$Y = Tax\ avoidance$

$X1 = Ukuran\ Perusahaan$

$X2 = Profitabilitas$

$X3 = Leverage$

$X4 = Sales\ growth$

$X5 = Capital\ intensity$

$X6 = Manajemen\ Laba$

$\alpha = Konstanta$

$b = Koefisien\ regresi$

$c = Residu$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Studi ini mengambil objek penelitian berupa perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergerak di sektor Perindustrian Makanan dan Minuman. Subsektor dari industri pengolahan ini memainkan peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi negara, terutama untuk memenuhi permintaan domestik dan ekspor. Industri makanan dan minuman menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil dan resilient, bahkan saat menghadapi tekanan akibat pandemi COVID-19.

Penelitian ini berfokus pada periode tahun 2020 hingga 2023, dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana karakteristik internal perusahaan memengaruhi tingkat terjadinya *tax avoidance*. Selama periode ini, perusahaan-perusahaan di sektor ini mengalami dinamika yang cukup signifikan dari sisi penjualan, profitabilitas, hingga strategi efisiensi pajak. Penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan merupakan data yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini. Data ini didapatkan dari www.idx.co.id yang merupakan laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laman daring setiap perusahaan. Variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, *capital intensity*, dan manajemen laba. Sedangkan variabel dependennya adalah *Tax Avoidance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlampir di bawah ini:

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan:

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Akasha Wira International Tbk.	ADES
3	Austindo Nusantra Jaya Tbk.	ANJT
4	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
6	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
7	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
8	Central Proteina Prima Tbk.	CPRO
9	Cisadene Sawit Raya Tbk.	CSRA
10	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
11	Dharma Satya Nusantra Tbk.	DSNG
12	FKS Multi Agro Tbk.	FISH
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
14	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
15	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
16	Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
17	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
18	Mayora Indah Tbk.	MYOR
19	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	PMMP
20	Palma Serasih Tbk.	PSGO
21	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
22	Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP
23	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
24	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
25	Siantar Top Tbk.	STTP
26	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
27	Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA
28	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ

Pada tabel 4.1 tercatat sebanyak 28 perusahaan yang telah dipilih menjadi sampel penelitian karena memiliki karakteristik yang mewakili sektor secara umum, serta menyediakan data yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel dalam penelitian. Dengan menggunakan sampel dari perusahaan-perusahaan ini, diharapkan penelitian dapat mengidentifikasi secara akurat pengaruh determinan keuangan terhadap praktik *tax avoidance*.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti, yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, total, serta standar deviasi dari masing-masing variabel (Hermawan et al., 2021).

Sumber data untuk analisis ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi BEI serta dari berbagai perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri makanan dan minuman. Seluruh data diambil selama periode laporan tahunan tahun 2020 hingga 2023. Adapun hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	TA	SIZE	ROE	DER	SG	CI	ML
Mean	0,252	15,802	0,583	0,396	0,159	1,411	1,906
Median	0,220	15,759	0,604	0,370	0,100	1,420	0,555
Maximum	0,950	19,068	1,066	0,950	1,310	1,890	12,65
Minimum	0,000	13,413	0,139	0,110	0,000	1,090	0,010
Std. Dev.	0,147	1,406	0,205	0,188	0,182	0,200	2,537
Observation	112	112	112	112	112	112	112

Sumber: data diolah, 2025

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum, nilai maksimum, mean dan nilai standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian yaitu:

1. *Tax Avoidance* (TA)

Variabel *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman memiliki nilai rata-rata sebesar 0,252 dan median 0,220. Nilai maksimum mencapai 0,950 (Central Proteina Prima Tbk.) dan nilai minimum

0,000 (Palma Serasih Tbk.), dengan standar deviasi 0,147. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak perusahaan cukup bervariasi, meskipun sebagian besar berada pada tingkat yang moderat.

2. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 15,802 dengan median 15,759. Nilai maksimum sebesar 19,068 (Indofood Sukses Makmur Tbk.) dan minimum 13,413 (Mulia Boga Raya Tbk.), serta standar deviasi 1,406. Data ini mengindikasikan adanya perbedaan ukuran perusahaan yang cukup besar dalam sampel yang diteliti.

3. Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan nilai rata-rata 0,583 dan median 0,604, dengan nilai maksimum 1,066 (Tigaraksa Satria Tbk.) dan minimum 0,139 (Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.). Standar deviasi sebesar 0,205 mengindikasikan adanya variasi tingkat profitabilitas antar perusahaan, meskipun cenderung berada dalam rentang yang wajar.

4. Debt to Equity Ratio (DER)

DER memiliki nilai rata-rata sebesar 0,396 dan median 0,370. Nilai tertinggi adalah 0,950 (Sawit Sumbermas Sarana Tbk.), sedangkan nilai terendah 0,110 (Akasha Wira International Tbk.). Dengan standar deviasi 0,188, dapat disimpulkan bahwa tingkat leverage antar perusahaan relatif bervariasi, namun tidak ekstrem.

5. Sales Growth (SG)

Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata 0,159 dan median 0,100. Nilai maksimum sebesar 1,310 (Sawit Sumbermas Sarana Tbk.) dan minimum 0,000 (Charoen Pokphand Indonesia Tbk.), dengan standar deviasi 0,182, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami pertumbuhan yang rendah, meskipun terdapat perusahaan dengan pertumbuhan tinggi.

6. *Capital Intensity* (CI)

Capital intensity memiliki rata-rata sebesar 1,411 dan median 1,420. Nilai maksimum tercatat 1,890 (Central Proteina Prima Tbk.) dan minimum 1,090 (PP London Sumatra Indonesia Tbk.), dengan standar deviasi 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aset tetap perusahaan cenderung serupa, dengan penyebaran data yang tidak terlalu jauh.

7. Manajemen Laba (ML)

Variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata 1,906 dan median 0,555, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan melakukan manajemen laba dalam tingkat yang rendah. Nilai maksimum sebesar 12,65 (Siantar Top Tbk.) dan minimum 0,010 (Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.), serta standar deviasi tertinggi yaitu 2,537, mencerminkan adanya variasi praktik manajemen laba yang besar antar perusahaan dalam sampel.

4.1.3 Pemilihan Model Regresi

Menurut (Basuki, 2021) menjelaskan tiga pendekatan model estimasi yang pada umumnya digunakan pada analisis data panel adalah *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* (REM). Pemilihan model yang tepat

sangat penting untuk menghasilkan estimasi parameter yang efisien dan tidak bias. Oleh karena itu, dilakukan serangkaian pengujian guna menentukan model estimasi yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian (Basuki, 2021). Adapun hasil pengujian pemilihan model regresi panel disajikan sebagai berikut:

4.1.3.1 Uji Chow

Uji Chow sebagaimana dijelaskan oleh Dessriadi et al., (2022), “digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) dalam analisis regresi data panel”. Jika hasil uji Chow mengindikasikan bahwa CEM lebih sesuai, maka uji Hausman tidak diperlukan. Akan tetapi, jika FEM yang terpilih berdasarkan dari hasil uji Chow, maka uji hausman perlu dilanjutkan. Hipotesis yang digunakan dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H₀: Model yang sesuai adalah *common effect model* (CEM)

H₁: Model yang sesuai adalah *fixed effect model* (FEM)

Pengujian ini menggunakan distribusi F statistik. Widarjono, (2013) menjelaskan bahwa “Jika nilai F statistik lebih besar daripada nilai F tabel, maka H₀ ditolak. Dengan kata lain, apabila nilai F dalam uji Chow melebihi nilai F tabel, maka model yang layak digunakan adalah FEM”. Hasil dari uji Chow disajikan pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.765118	(27,78)	0.0000

	122.88085		
Cross-section Chi-square	8	27	0.0000
Sumber: data diolah, 2025			

Hasil uji Chow yang disajikan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Cross-section Chi-square memiliki nilai sebesar 0.000, yang berarti nilai tersebut lebih rendah dari tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model *common effect* dengan *fixed effect*, sehingga model *fixed effect* dinilai sebagai model yang lebih baik untuk digunakan. Dengan menggunakan model *fixed effect*, setiap entitas (perusahaan) diasumsikan memiliki karakteristik unik yang dapat memengaruhi variabel dependen, dan model ini mampu mengakomodasi heterogenitas tersebut secara lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian ini, maka model *fixed effect* merupakan model yang dipilih sebagai model yang paling sesuai dalam menganalisis data panel pada penelitian ini karena dapat memberikan estimasi parameter yang lebih akurat serta memperhitungkan adanya efek individual yang tetap dari setiap perusahaan.

4.1.3.2 Uji Hausman

Menurut Muhammad & Azmiana, (2021) “Uji Hausman merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai dalam analisis data panel, khususnya untuk memilih antara penggunaan *fixed effect model* atau *random effect model*”. Uji ini menjadi tahap penting setelah dilakukan uji Chow yang menunjukkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan model *common effect*. Namun, untuk memastikan apakah efek individual memiliki korelasi dengan variabel independen atau tidak, maka

diperlukan uji hausman. Adapun hipotesis dalam uji hausman dirumuskan sebagai berikut :

H₀: Model yang tepat adalah *random effect model*, artinya tidak terdapat korelasi antara efek individual (unobserved heterogeneity) dengan variabel independen.

H₁: Model yang tepat adalah *fixed effect model*, artinya terdapat korelasi antara efek individual dengan variabel independen.

Uji ini menggunakan distribusi Chi-square sebagai dasar pengambilan keputusan. Kriteria pengujian adalah, jika nilai probabilitas (p-value) < 0,05, maka H₀ ditolak dan dipilih model *fixed effect* karena terdapat indikasi bahwa variabel individual memengaruhi hasil model secara signifikan. Jika nilai probabilitas (p-value) > 0,05, maka H₀ diterima dan model *random effect* lebih tepat digunakan karena dianggap lebih efisien tanpa adanya korelasi antara efek individual dan variabel independent. Uji Hausman sangat penting karena pemilihan model yang tidak sesuai akan menghasilkan estimasi parameter yang bias dan tidak efisien. Oleh karena itu, hasil dari uji ini menjadi pertimbangan utama dalam memastikan validitas model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian. Adapun hasil dari uji Hausman dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.862860	6	0.0004

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji Hausman yang tertera pada tabel 4.4 menunjukkan nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0.0004. Nilai ini lebih rendah dari batas signifikansi

0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga mengindikasikan bahwa model *fixed effect* lebih sesuai daripada model *random effect* karena adanya perbedaan yang signifikan dalam parameter estimasi kedua model.

Berdasarkan hasil uji secara bertahap tersebut, *fixed effect model* menjadi pilihan model terbaik. Oleh karena itu, uji *lagrange multiplier* (LM) tidak perlu dilakukan, karena uji LM hanya bertujuan hanya digunakan untuk membandingkan model *common effect model* dengan *random effect model*.

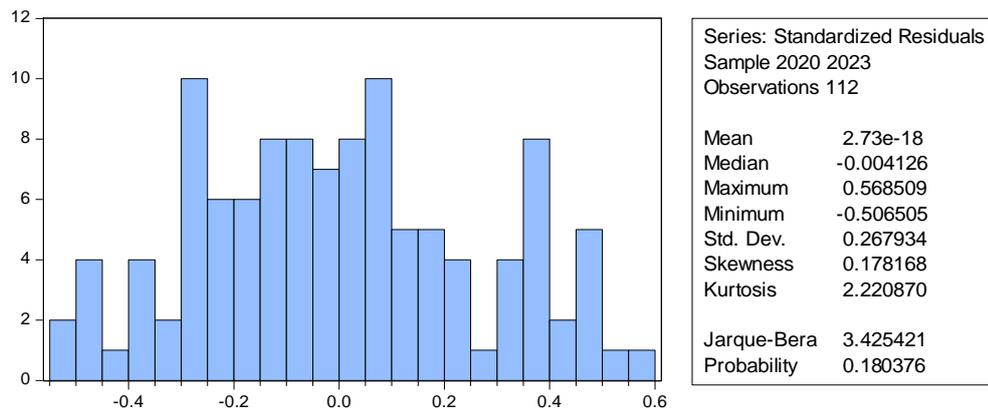
4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Estimasi model regresi harus didahului dengan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan model yang digunakan memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) sebagaimana disyaratkan dalam model regresi linear klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari adanya pelanggaran asumsi dasar yang dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil analisis regresi (Sugiyono, 2017). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini melakukan tiga uji asumsi klasik utama, yaitu:

4.1.4.1 Uji Normalitas

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah, 2025

Dari hasil uji normalitas yang tertera pada gambar 4.1, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 3.425421 dengan nilai probabilitas 0.180376. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi salah satu prasyarat asumsi klasik yang diperlukan untuk analisis regresi.

4.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan guna memastikan tidak adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model (Bon & Hartoko, 2022). Pengujian ini menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), jika nilai VIF di bawah 10 mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinieritas yang signifikan. Hasil uji VIF disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
SIZE	4.6122
ROE	9.8798
DER	8.4452
SG	1.8626
CI	3.5439
ML	1.7207

Sumber: data diolah, 2025

Dari hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tertera pada tabel 4.5 terhadap masing-masing variabel independen dalam model *Fixed Effect*, seluruh nilai VIF < 10. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga hubungan antar variabel dalam model dapat dikatakan bebas dari distorsi korelasi linear yang tinggi.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna mengetahui apakah varians residual bersifat konstan atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser, dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas > 0,05, model dapat dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas (Abdullah, 2015). Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.867140	0.494562	-1.753351	0.0835
SIZE	0.051555	0.029769	1.731861	0.0873
ROE	-0.028878	0.022060	-1.309074	0.1944
DER	-0.081967	0.073766	-1.111182	0.2699
SG	0.001191	0.022528	0.052880	0.9580
CI	0.099965	0.071427	1.399531	0.1656
ML	0.007464	0.005062	1.474642	0.1443

Sumber: data diolah, 2025

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glejser* yang tertera pada tabel 4.6 diketahui bahwa seluruh variabel independen menunjukkan nilai probabilitas di atas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varians residual dapat dianggap homogen

(homoskedastis). Dengan demikian, model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik yang penting untuk menghasilkan estimasi yang tidak bias dan efisien.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji Parsial (Uji T_{test})

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan melakukan uji signifikansi parsial (Uji T_{test}). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam model regresi yang telah ditetapkan (Abdullah, 2015). Hasil pengujian ini memberikan gambaran mengenai kontribusi signifikan atau tidaknya masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan perubahan atau variasi variabel terikat. Adapun hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji T_{test} Model Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.937045	1.274424	4.658609	0.0000
SIZE	0.328230	0.076710	4.278819	0.0001
ROE	0.174776	0.056845	3.074590	0.0029
DER	0.607277	0.190085	3.194767	0.0020
SG	0.090696	0.058051	1.562342	0.1223
CI	0.972762	0.184060	5.285038	0.0000
ML	0.007233	0.013044	0.554533	0.5808
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.734882	F-statistic		6.551792
Adjusted R-squared	0.622717	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T_{test}) dengan model terpilih *Fixed Effect* pada tabel 4.7 di hasilkan model regresi sebagai berikut:

$$TA = 5.937 + 0.328 \cdot SIZE + 0.175 \cdot ROE + 0.607 \cdot DER + 0.091 \cdot SG + 0.973 \cdot CI + 0.007 \cdot ML + e$$

Berikut interpretasi hasil regresi dan pengujian hipotesisnya:

1. SIZE (Ukuran Perusahaan) memiliki koefisien regresi sebesar 0.328230 dengan nilai signifikansi 0.0001 (Prob. < 0.05), artinya SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian, H1 diterima.
2. ROE (*Return on Equity*) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.174776 dengan nilai signifikansi 0.0029 (Prob. < 0.05), yang berarti ROE juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian modal, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Oleh karena itu, H2 diterima.
3. DER (*Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai koefisien sebesar 0.607277 dan nilai signifikansi sebesar 0.0020 (Prob. < 0.05), artinya DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan struktur modal yang lebih banyak dibiayai oleh utang cenderung melakukan penghindaran pajak. Maka dari itu, H3 diterima.
4. SG (*Sales Growth*) memiliki koefisien sebesar 0.090696 dan nilai signifikansi 0.1223 (Prob. > 0.05), sehingga variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan kata lain, pertumbuhan penjualan perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat penghindaran pajak. Maka, H4 ditolak.
5. CI (*Capital Intensity*) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dengan koefisien 0.972762 dan nilai signifikansi

0.0000 (Prob. < 0.05). Perusahaan yang memiliki aset tetap yang cukup tinggi cenderung memanfaatkan beban penyusutan untuk menurunkan beban pajaknya. Oleh karena itu, H5 diterima.

6. ML (Manajemen Laba) memiliki koefisien 0.007233 dengan nilai signifikansi sebesar 0.5808 (Prob. > 0.05), yang berarti manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, H6 ditolak.

4.1.5.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam uji regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat diprediksi dari variabel independen. Koefisien ini juga dapat diinterpretasikan sebagai ukuran kesesuaian model regresi dengan data sampel. Abdullah, (2015) dan Sugiyono, (2017) menjelaskan bahwa “nilai koefisien determinasi yang tinggi mengimplikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen”.

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji T_{test}) pada Tabel 4.7, menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R-squared) sebesar 0.622717, artinya sebesar 62,27% variasi variabel dependen *Tax Avoidance* dapat diungkapkan oleh variasi variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER), *Sales Growth* (SG), *Capital Intensity* (CI) dan Manajemen Laba (ML). Sementara sisanya dengan nilai sebesar 37,73% diungkapkan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Ini berarti bahwa model dapat menjelaskan fenomena *Tax Avoidance* dengan cukup baik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel SIZE (Ukuran Perusahaan) memiliki koefisien regresi sebesar 0.328230 dengan nilai signifikansi 0.0001 (Prob. < 0.05). Nilai ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Artinya, semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis H1 diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan berskala besar lebih cenderung melakukan *tax avoidance* dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh kapasitas perusahaan besar dalam mengakses berbagai bentuk perencanaan pajak dan memanfaatkan celah hukum yang tersedia (Rahmadani et al., 2020). Selain itu, perusahaan besar juga memiliki sumber daya manusia profesional dan konsultan yang mampu menyusun strategi pajak yang kompleks dan efisien (D. Sari et al., 2021). Mengacu pada teori agensi, menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal), di mana dalam hal penghindaran pajak, manajer terdorong untuk melakukan strategi penghindaran pajak guna meningkatkan laba setelah pajak, yang dapat memberikan insentif pribadi atau memenuhi target kinerja, meskipun hal ini tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik yang mengutamakan kepatuhan dan reputasi jangka panjang perusahaan. Manajer akan berusaha menekan beban pajak untuk meningkatkan laba bersih, yang pada akhirnya memengaruhi kompensasi mereka atau citra perusahaan (Dayanara, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mailia, (2020), Ka Tiong & Rakhman (2021) dan Meiryani et al., (2021), yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax avoidance*. Ini bermaksud bahwa semakin banyak aset keseluruhan, semakin besar entitas, dan setiap kenaikan ukuran perusahaan akan menumbuhkan penghindaran pajak”.

Dalam Islam, praktik *tax avoidance* meskipun sah secara hukum, tetap perlu ditinjau dari sisi etika dan moral. Pajak adalah bentuk kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan negara, sehingga penghindaran pajak yang disengaja bertentangan dengan prinsip ‘*adl* (keadilan) dan *maslahah* (kebaikan umum). Hal tersebut tertuang dalam Al-Qur’an Surah Al-Ma’idah ayat 2 berikut:

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “.....Dan Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Tafsir Wajiz menjelaskan bahwa tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan, melakukan yang diperintahkan Allah, dan takwa, takut kepada larangannya, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa, melakukan maksiat dan permusuhan, sebab yang demikian itu melanggar hukum-hukum Allah. Ayat tersebut menegaskan pentingnya kontribusi yang adil kepada negara. Islam juga mengajarkan tanggung jawab sosial dalam bermuamalah. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya tidak hanya berorientasi pada efisiensi pajak, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial yang lebih luas.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROE) memiliki koefisien sebesar 0.174776 dengan nilai signifikansi 0.0029 (Prob. < 0.05). Ini berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian ekuitas (ROE) tinggi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi umumnya memiliki kepentingan untuk mempertahankan laba bersih yang besar guna menarik investor dan mempertahankan citra keuangan yang kuat (Hutapea & Herawaty, 2020). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mempertahankan laba tersebut adalah dengan mengurangi beban pajak melalui praktik *tax avoidance* (Chandra & Oktari, 2022). Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan juga mempunyai insentif lebih besar untuk mengelola beban pajaknya secara efisien. Berdasarkan teori agensi, tim manajemen cenderung berupaya untuk memaksimalkan laba guna memenuhi harapan pemilik, dan hal tersebut dilakukan dengan cara menerapkan *tax avoidance* untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih optimal (Muid, 2022). Berdasarkan hal tersebut, manajer dapat terdorong untuk menurunkan beban pajak melalui praktik *tax avoidance* guna meningkatkan laba bersih yang dilaporkan, sehingga citra kinerja manajemen di mata pemilik perusahaan terlihat lebih baik atau untuk memperoleh insentif berbasis kinerja. Meskipun demikian, tindakan tersebut dapat menimbulkan risiko hukum maupun reputasi yang dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Mulyati et al., (2019), Rahmadani, et al. (2020), Meiryani et al. (2021), Masurroch, et al. (2021), dan Fatimah & Nurdin, (2024), yang juga menyimpulkan bahwa “profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax avoidance*”. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan meraih laba yang besar, maka manajemen akan berusaha untuk mengalokasikan laba ke dalam operasional perusahaan. Dengan demikian porsi pemenuhan kewajiban pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan akan dikurangi (Hermawan et al., 2021)

Dari sudut pandang Islam, praktik penghindaran pajak meskipun tidak melanggar hukum, tetap perlu ditelaah dari aspek niat, dampak sosial, dan keadilan. Dalam Islam, kejujuran (*sidq*) dan keadilan (*‘adl*) adalah prinsip utama dalam setiap aktivitas ekonomi. Praktik mengurangi pajak dengan cara memanfaatkan celah hukum dapat mengurangi kontribusi perusahaan terhadap pembangunan masyarakat dan berpotensi merugikan negara. QS. An-Nahl ayat 90 mengajarkan:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan,*”

Ayat diatas menegaskan bahwa keadilan harus ditegakkan dalam segala aspek, termasuk dalam hal kewajiban finansial terhadap negara. Maka, perusahaan dengan profitabilitas tinggi sebaiknya lebih mampu dan berkewajiban menunjukkan sikap taat pajak sebagai bagian dari etika bisnis Islam dan tanggung jawab sosial.

4.2.3 Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Leverage (*Debt to Equity Ratio / DER*) memiliki koefisien dengan nilai 0.607277 dengan tingkat signifikansi 0.0020

(Prob. < 0.05). Hasil ini dapat diartikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis H3 diterima. Artinya, semakin tinggi utang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan, semakin besar pula perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*.

Menurut Pratiwi & Oktaviani, (2021) perusahaan dengan leverage tinggi biasanya membiayai operasionalnya lebih banyak dari utang dibandingkan ekuitas. Beban bunga dari utang dapat digunakan untuk mengurangi jumlah penghasilan yang dikenai pajak (*deductible expense*), sehingga perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan penggunaan utang guna menekan beban pajaknya. Maka, “semakin besar tingkat leverage, semakin besar pula potensi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan” (Hidayah, 2024). Hal ini sejalan dengan teori agensi, dimana pihak manajemen cenderung memilih peningkatkan kinerja keuangan melalui penggunaan utang secara strategis, dibandingkan mengambil risiko dengan melakukan praktik *tax avoidance* (Prastya & Handayani, 2024). Manajemen juga dapat menggunakan leverage sebagai strategi untuk mengurangi kewajiban pajak, mengingat biaya bunga bersifat *deductible* (Tanjaya & Nazir, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutapea & Herawaty, (2020), Sari, et al. (2021), Meiryani, et al. (2021), dan Prayoga, et al. (2024), menyatakan bahwa “*leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*”. Hal ini memberikan konfirmasi bahwa peningkatan jumlah pendanaan melalui utang akan mengakibatkan peningkatan biaya bunga yang harus dibayar perusahaan. Biaya bunga yang lebih besar ini berpengaruh pada penurunan laba, sehingga beban pajak Perusahaan berkurang. Perusahaan menggunakan utang sebagai cara untuk

mengurangi jumlah pembayaran, bahkan cenderung mengarah pada tindakan penghindaran pajak (Rahmadani et al., 2020).

Dalam perspektif Islam, meskipun penggunaan utang untuk meminimalkan pajak merupakan strategi yang legal, namun perusahaan juga harus memperhatikan niat dan dampaknya. Islam tidak melarang penggunaan utang selama tidak menimbulkan kezaliman atau eksploitasi. Namun demikian, Islam sangat menekankan pada transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 188 menyebutkan:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ.....

Artinya: “*Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil.....*”

Ayat diatas menjadi pengingat agar praktik bisnis, termasuk strategi pengelolaan pajak, tidak dilakukan dengan cara yang menyalahi etika atau merugikan kepentingan publik. Dengan demikian, perusahaan seharusnya tidak hanya mempertimbangkan manfaat finansial semata, melainkan juga memperhatikan aspek kebermanfaatan dan akuntabilitas sosial sesuai prinsip maqashid syariah.

4.2.4 Pengaruh Sales Growth Terhadap Praktik *Tax Avoidance*

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *Sales Growth* memiliki koefisien sebesar 0.090696 dengan nilai signifikansi 0.1223 (Prob. > 0.05), yang menunjukkan bahwa *sales growth* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Alhasil, hipotesis H4 ditolak. Artinya, naik turunnya penjualan perusahaan tidak secara langsung memengaruhi praktik *tax avoidance* yang dilakukan.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan pendapatan usaha, namun tidak serta-merta menunjukkan adanya peningkatan laba atau tekanan fiskal yang mendorong perusahaan melakukan *tax avoidance* (Ka Tiong & Rakhman, 2021). Dalam banyak kasus, peningkatan penjualan justru disertai dengan peningkatan biaya operasional, investasi, dan ekspansi usaha yang tidak berdampak langsung terhadap beban pajak. Oleh sebab itu, meskipun suatu perusahaan dengan tingkat *sales growth* yang tinggi, bukan berarti memiliki insentif yang kuat guna mengurangi kewajibannya secara agresif (Sukma et al., 2019). Mengacu pada teori agensi Jensen & Meckling, (1976) yang menjelaskan bahwa “terdapat konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (principal)”. Prinsipal umumnya menginginkan perusahaan untuk tetap mematuhi peraturan perpajakan dan menjaga reputasi jangka panjang, sementara manajer lebih cenderung fokus pada target kinerja jangka pendek, yang sering kali terkait dengan laba bersih. Dalam konteks ini, meskipun perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang baik, manajer tidak selalu terdorong untuk mengurangi kewajiban pajak jika tidak ada tekanan langsung pada laba atau biaya fiskal yang signifikan. Oleh karena itu, seiring dengan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang tinggi, perusahaan cenderung mengalami peningkatan dalam ukuran dan total asetnya. Menurut Astuti et al., (2020) “keadaan ini justru menjadi hambatan bagi perusahaan dalam menyusun strategi perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai salah satu cara untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*)”. Oleh karena itu, *sales growth* tidak mendorong kecenderungan manajer dalam tindakan *tax avoidance*.

Hasil temuan ini tidak mendukung penelitian Dewi & Priyadi (2023); Chandra & Oktari (2022), yang menyatakan bahwa “*sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*”. Tetapi penemuan ini mendukung pernyataan Ka Tiong & Rakhman (2021); Noveliza & Crismonica (2021), yang menyatakan bahwa “*sales growth* tidak memiliki pengaruh praktik *tax avoidance*”.

Dalam Islam, perusahaan tetap memiliki tanggung jawab untuk menunaikan kewajiban pajaknya secara jujur, terlepas dari kondisi pertumbuhan penjualannya. Pertumbuhan usaha seharusnya menjadi pendorong untuk meningkatkan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pembayaran pajak yang adil dan transparan. Prinsip keadilan (*‘adl*) dan tanggung jawab sosial (*mas’uliyah ijtima’iyah*) menjadi pedoman dalam memastikan praktik bisnis yang beretika dan bermanfaat. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl Ayat 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan,*”

Ayat diatas menegaskan bahwa keadilan dalam bertransaksi dan memenuhi kewajiban, termasuk kewajiban perpajakan, merupakan bagian dari perilaku yang diperintahkan oleh Allah. Dalam konteks perusahaan, meskipun tidak terdapat tekanan fiskal akibat pertumbuhan penjualan, tetap diperlukan sikap adil dalam menjalankan kewajiban pajak. Islam tidak hanya menilai dari aspek legalitas, tetapi juga dari niat dan tanggung jawab sosial yang melekat pada setiap aktivitas bisnis.

4.2.5 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil olah data regresi menunjukkan bahwa variabel Intensitas Modal (*Capital Intensity*) memiliki koefisien sebesar 0.972762 dengan nilai probabilitas

0.0000 ($P < 0.05$), yang mengkonfirmasi bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis H5 terbukti. Ini mengimplikasikan bahwa semakin tinggi intensitas modal atau besarnya proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan, semakin besar pula tendensi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Ristanti, (2022) menjelaskan bahwa “*Capital Intensity* menggambarkan seberapa besar porsi aset tetap dalam keseluruhan aset perusahaan”. Aset tetap seperti gedung, mesin, dan peralatan mengalami penyusutan, dan biaya penyusutan ini dapat mengurangi laba yang menjadi dasar perhitungan pajak (Mailia, 2020). Oleh sebab itu, perusahaan dengan kepemilikan aset tetap yang signifikan cenderung memanfaatkan peluang ini untuk menurunkan beban pajak secara legal melalui strategi *tax avoidance* (Maharani & Merkusiwati, 2021).

Mengacu pada teori agensi, terdapat konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Berdasarkan teori agensi, *Capital intensity* dapat menimbulkan konflik. Manajer cenderung memanfaatkan *tax avoidance* dengan cara memperbesar investasi dalam wujud aset tetap yang bertujuan untuk mendapatkan beban depresiasi yang besar, yang berfungsi sebagai pengurang pajak. Hal ini pada akhirnya laba kena pajak perusahaan menjadi rendah sehingga mengakibatkan perusahaan melakukan penghindaran pajak (M. R. Sari & Indrawan, 2022). Hal ini dapat berpotensi menimbulkan risiko hukum dan reputasi perusahaan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratu & Meiriasari, (2021); Putra & Zahroh (2023), yang menjelaskan bahwa “intensitas modal yang semakin

tinggi pada perusahaan maka semakin besar juga dorongan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*”.

Dalam Islam, efisiensi pajak melalui mekanisme legal seperti penyusutan aset diperbolehkan, selama dilakukan secara jujur dan transparan. Islam menolak segala bentuk kecurangan dan manipulasi informasi yang merugikan pihak lain, termasuk negara. Meskipun sah menurut aturan pajak, perusahaan tetap dituntut untuk mempertimbangkan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial dalam setiap keputusan bisnisnya. Islam menekankan pentingnya niat dan etika dalam bertindak seperti yang telah dijelaskan dalam QS. An-Nahl Ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan,*”

Dengan demikian, perusahaan yang menggunakan *capital intensity* untuk efisiensi pajak harus tetap memastikan bahwa praktik tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan dan kemaslahatan bersama.

4.2.6 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Praktik *Tax Avoidance*

Variabel manajemen laba memiliki koefisien sebesar 0.007233 dengan nilai signifikansi 0.5808 (Prob. > 0.05). Dengan demikian, Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dan hipotesis H6 ditolak. Artinya, praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan tidak serta-merta menentukan sejauh mana perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Meskipun secara umum manajemen laba bertujuan untuk memengaruhi laporan keuangan agar tampak lebih baik di mata pihak eksternal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal tersebut tidak selalu berkaitan dengan strategi

penghindaran pajak (Rahmadani, et al., 2020). Bisa jadi, perusahaan melakukan manajemen laba untuk kepentingan tertentu seperti menjaga stabilitas laba, bukan untuk tujuan menekan beban pajak. Mengacu pada teori agensi Jensen & Meckling, (1976), “terdapat konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (principal)”. Namun demikian, temuan studi ini mengungkapkan bahwa manajemen laba tidak selalu berkorelasi dengan strategi penghindaran pajak. Ketidaksesuaian tersebut dapat disebabkan oleh keberadaan mekanisme kontrol eksternal, seperti peran auditor independen, ketentuan regulasi yang ketat, serta efektivitas tata kelola perusahaan. Faktor-faktor ini berpotensi membatasi ruang gerak manajer dalam menggabungkan kedua praktik tersebut secara simultan.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darma et al., (2018), Silvia, 2017, dan Wardhani et al., (2021) yang menyatakan bahwa “adanya pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*”. Sebaliknya, temuan ini mendukung pernyataan Wulandari et al., (2023), Putra & Zahroh (2023), yang menyatakan bahwa “manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*”.

Islam secara tegas melarang praktik manipulasi informasi keuangan, termasuk manajemen laba yang bertujuan menyembunyikan kondisi keuangan sebenarnya. Meskipun dalam konteks penelitian ini tidak terbukti berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kedua praktik tersebut secara nilai tidak sejalan dengan prinsip kejujuran (*ṣidq*), transparansi (*amanah*), dan keadilan (*‘adl*). Dalam Islam, setiap entitas wajib memberikan informasi yang jujur dan akurat agar tidak menyesatkan pemangku kepentingan, termasuk negara sebagai pihak yang

memungut pajak. Selaras dengan firmal Allah SWT pada QS. Al-Muthaffifin ayat

1-3:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۗ

Artinya: “Celakalah orang-orang yang curang, yaitu orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, tetapi apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”

Ayat tersebut menggambarkan prinsip dasar dalam transaksi, termasuk dalam pelaporan dan kewajiban pajak, bahwa kecurangan dalam bentuk apapun tidak dibenarkan dalam Islam.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, serta selaras dengan tujuan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan, yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, *capital intensity* dan manajemen laba, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala operasional yang besar maka tendensi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* juga semakin tinggi. Kondisi ini diperkuat oleh kemampuan perusahaan besar dalam melakukan perencanaan pajak dan memanfaatkan celah hukum. Namun, secara etika Islam, tindakan ini perlu ditinjau dari aspek keadilan dan tanggung jawab sosial.

Profitabilitas (ROE) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Tingkat keuntungan yang besar membuat perusahaan cenderung berupaya menekan beban pajak guna mempertahankan performa finansial. Meskipun secara hukum, praktik ini tetap harus mempertimbangkan nilai kejujuran dan kontribusi terhadap kemaslahatan umum dalam pandangan Islam.

Leverage (DER) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang, semakin besar kecenderungan perusahaan mengurangi beban pajak melalui bunga utang yang

dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Dalam Islam, strategi seperti ini diperbolehkan selama dilakukan secara adil dan transparan, serta tidak merugikan pihak lain.

Sales Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Sales Growth* tidak serta-merta mencerminkan adanya peningkatan tekanan fiskal yang mendorong penghindaran pajak, karena pertumbuhan tersebut bisa diimbangi dengan peningkatan biaya lainnya. Secara etika Islam, kewajiban membayar pajak tetap harus dijalankan dengan adil tanpa tergantung pada fluktuasi penjualan.

Capital Intensity terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Tingginya proporsi aset tetap mendorong perusahaan untuk menggunakan beban penyusutan sebagai alat untuk mengurangi beban pajak. Dalam perspektif Islam, hal ini diperbolehkan selama tidak disertai manipulasi dan tetap menjaga nilai keadilan serta tanggung jawab sosial.

Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba tidak selalu sejalan dengan strategi penghindaran pajak, yang mungkin disebabkan oleh adanya pengawasan eksternal dan tata kelola yang baik. Dalam ajaran Islam, manipulasi laporan keuangan sangat dilarang, meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan penghindaran pajak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar faktor internal perusahaan memengaruhi kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance*. Namun, praktik tersebut sebaiknya tidak hanya dinilai dari segi

legalitas, melainkan juga dari perspektif etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial sebagaimana diajarkan dalam nilai-nilai Islam.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa batasan perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian ini. Salah satunya adalah penggunaan data sekunder dari laporan keuangan publik, yang kemungkinan tidak mencerminkan sepenuhnya praktik penghindaran pajak yang disembunyikan. Selain itu, pengambilan sampel yang terbatas pada perusahaan yang terdaftar di pasar saham Indonesia dapat membatasi generalisasi temuan untuk konteks perusahaan di negara lain dengan kondisi ekonomi dan regulasi perpajakan yang berbeda. Lebih lanjut, penelitian ini tidak secara komprehensif membahas pengaruh faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pajak dan kondisi ekonomi makro.

Keterbatasan lainnya adalah tidak adanya pembagian sampel berdasarkan jenis industri, yang dapat memengaruhi karakteristik pengelolaan pajak. Selain itu, meskipun regresi digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel, potensi multikolinieritas dan variabel lain yang belum teridentifikasi bisa memengaruhi keakuratan hasil. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dan analisis yang lebih mendalam diharapkan dapat menyajikan perspektif yang lebih menyeluruh.

5.3 Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil pengajuan hipotesis, analisis yang telah dilakukan, dan menyadari adanya keterbatasan, maka penelitian ini menawarkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen diharapkan lebih bijak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan strategi penghindaran pajak. Meskipun praktik *tax avoidance* legal, perusahaan besar, profitable, berleverage tinggi, dan memiliki intensitas modal tinggi sebaiknya mempertimbangkan aspek etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Praktik efisiensi pajak hendaknya tidak hanya didasarkan pada kepentingan peningkatan laba, tetapi juga harus mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan nilai-nilai Islam.

2. Bagi Pemerintah dan Otoritas Pajak

Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan-perusahaan besar, profitable, dan memiliki struktur keuangan yang kompleks. Otoritas pajak juga perlu menyempurnakan regulasi agar celah hukum yang memungkinkan *tax avoidance* dapat diminimalkan, serta mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pelaporan pajaknya.

3. Bagi Investor dan Stakeholder

Investor dan pemangku kepentingan lainnya diharapkan lebih kritis dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi mengenai praktik *tax avoidance* perlu menjadi bagian dari pertimbangan investasi, karena dapat mencerminkan tingkat risiko kepatuhan dan integritas perusahaan dalam jangka panjang.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam variabel yang digunakan. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan atau memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti *good corporate governance*, kompleksitas operasional, komite audit, umur perusahaan atau kepemilikan institusional. Selain itu, pendekatan kualitatif atau studi kasus juga dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai motivasi di balik *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Agun, W. A. N. U., Datrini, L. K., & Amlayasa, A. A. B. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.6.1.2022.23-31>
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Aji, F. P., & Wulandari, S. (2022). Analisis Determinan Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi. *Owner*, 6(3), 1591–1604. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.915>
- Al-Suyuti, J. (2021). Tafsir Jalalayn. *Imaratullah*, 1, 370.
- Amelia, Y. (2023). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Empiris Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-201. *Jurnal Studia Ekonomika*, 1(04), 140–148.
- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi, Jurnal Literasi*, 54–65.
- Angga Hartanto, M. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan sales growth terhadap tax avoidance dengan leverage sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan sektor Consumer Non – Cyclical yang terdaftar dalam BEI. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Anna Mei Rani, Mulyadi, & Dwi Prastowo Darminto. (2021). Determinan Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 112–126. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.21>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arnold, B. J., & McIntyre, M. J. (1995). *International Tax Primer*. The Hague ; New York: Kluwer Law International, 2.

- Aronmwan, E. J., & Okaiwele, I. M. (2020). Measuring Tax Avoidance using Effective Tax Rate : Concepts and Implications. *Journal of Accounting and Management*, 10(1), 27–38. https://www.researchgate.net/publication/342644528_Measuring_Tax_Avoidance_using_Effective_Tax_Rate_Concepts_and_Implications
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–161.
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>
- Carolina, V., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Struktur Kepemilikan, Sales Growth, Ketidakpastian Lingkungan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 154–173.
- Chandra, Y., & Oktari, Y. (2022). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(2), 1–16. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/872>
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2018). Pengaruh manajemen laba, good corporate governance, dan risiko perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol*, 5(2).
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.506>
- Dewi, N., & Priyadi, I. H. (2023). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(1), 65–78. <https://doi.org/10.19105/sfj.v3i1.8553>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>

- Djaafara, Aryuni, Y. (2023). Implementasi Hukum Pajak Bagi Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Multilingual*, 3(4), 1412–1482.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.).
- Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2233>
- Fatimah, N., & Nurdin, F. (2024). The Role of Institutional Ownership as A Moderating Variable in Determining Disclosure of Tax Avoidance (Mining Sector Companies 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 1–4. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11181>
- Gujarati. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrik*. Salemba Empat.
- Hadiwibowo, I., Maeti, M., Azis, M. T., & Jufri, A. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, MANAJEMEN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *JURNAL AKUNTANSI*, 12(1), 15–27. <https://doi.org/10.37932/ja.v12i1.758>
- Hakim, R. (2021). Konsep Pajak Dalam Kajian Al-Qur'an Dan Sunnah. *TAFAKKUR (Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir)*, 2, 36–48.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>
- Hidayah, N. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak melalui Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek In. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 1(2), 15. <https://doi.org/10.47134/innovative.v1i2.64>
- Hidayah, R. N. (2024). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, LIKUIDITAS, INVENTORY INTENSITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SELAMA PERIODE 2020-2022*. UNIVERSITAS TIDAR.
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018). *Prosiding*

Seminar Nasional Pakar, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6840>

- Indrawati, N., Hasanah, N., & Musyaffi, A. M. (2024). the Influence of Institutional Ownership, Profitability, and Age of the Company on Tax Avoidance. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 4(1), 39–51. <https://scholarsnetwork.org/journal/index.php/ijeb>
- Indry Cahyani, N. P. B., & Noviari, N. (2023). Manajemen Laba, Sales Growth, Good Corporate Governance dan Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(11), 2981–2995. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i11.p12>
- IP Maharani, K. P. (2023). Pajak Dalam Islam Al-Furqon. *Jurnal Regional, Sosial, Budaya, Ekonomi*, 2, 1198. <https://almanhaj.or.id/2437-pajak-dalam-islam.html>
- Istiqfarosita, M., & Abdani, F. (2022). English Political Connections and Thin Capitalization on Tax Avoidance During The Covid-19 Pandemic. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1238. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p10>
- Istiqomah, S. Y. (2022). *Pengaruh Sales Growth, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak*. 9, 356–363.
- Ivantio, M. F., & Wibowo, D. (2023). PENERAPAN PERLAKUAN TAX AVOIDANCE OLEH PRAKTISI PAJAK YANG DILANDASI DENGAN KEPUTUSAN ETIS Danny Wibowo mensejahterakan seluruh elemen warga negara . Realisasi penerimaan pajak tahun 2022 pajak sesuai prosedur yang telah diatur . Dalam teknis penyelenggara. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(7).
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Ka Tiong, & Rakhman, F. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN SALES GROWTH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1364>
- Kessler, J. (2004). Tax Avoidance Purpose And Section 741 Of Taxes Act 1988. *British Tax Review*.
- Kurniawan, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perdagangan *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Maharani, P. S., & Lely Aryani Merkusiwati, N. K. (2021). Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Capital Intensity dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6), 1481.

<https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i06.p10>

- Mailia, V. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 69–77. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.233>
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi 2018*. CV. Andi.
- Margaretha, F., & Handayani, A. E. (2023). PERAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI PEMODERASI DALAM TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Soetomo Accounting Review*, 1(2), 228–251.
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Journal FEB UNMUL*, 17(1), 82–93. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Meiryani, M., Sudrajat, J., Darijanto Sugiono, G. D., Rosita, A., & Iqbal, M. (2021). Factors Cause of Tax Avoidance in Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *2021 2nd International Conference on Internet and E-Business*, 76–82. <https://doi.org/10.1145/3471988.3472001>
- Moeljono, M., & Holle, M. H. (2023). Perspektif Ajaran Islam Dalam Praktek Penghindaran Pajak. *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(01), 108–123. <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i01.5482>
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). 11+Gm+82-92. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Muhammad, R., & Azmiana, R. (2021). Determinan Struktur Modal Perbankan Syariah Asia Dan Eropa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 51–74. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9089>
- Muid, G. P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.
- Nabilla, Nuraina, A., & Yayang Bilqisa. (2023). Pandangan etika bisnis islam terhadap tax avoidance (penghindaran pajak). *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan*, 4(2), 88–97. <https://doi.org/10.34199/oh.v4i2.141>
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Mahardini, N. Y. (2022). The Impact of Leverage, Managerial Ownership, and Capital Intensity on Tax Avoidance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(2), 35–46. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i2.4490>

- Nawang Sari, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability Terhadap Tax Avoidance di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2017-2020. *Journal of Accounting Science*, 6(2). <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1614>
- Nisa Aulia, & Desy Purwasih. (2023). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Revenue, Jurnal Akuntansi*, 3(2), 395–405.
- Noveliza, D., & Crismonica, S. (2021). FAKTOR YANG MENDORONG MELAKUKAN TAX AVOIDANCE. *Mediastima*, 27(2), 182–193. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v27i2.293>
- Nurdin, F., & Abdani, F. (2020). The effect of Profitability and Stock Split on Stock Return. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 52–63. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.27721>
- Nurdin, F., & Nadia. (2022). Factors Influencing Tax Avoidance: An Empirical Study on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 5(2), 57–67.
- Nurhasan, Y. (2023). PENGARUH EFISIENSI, PROFITABILITAS DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Periode Tahun 2017 - 2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 308–316. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.654>
- Permana, N., Yulianti, G., & Kusuma, R. N. (2022). *Tax avoidance*. 1(1), 432–448.
- Prastya, A. P. R., & Handayani, Y. D. (2024). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Economina*, 3(1), 29–46. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1127>
- Pratiwi, Y. E., & Oktaviani, R. M. (2021). Perspektif Leverage, Capital Intensity, dan Manajemen Laba Terhadap Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 45–55.
- Prayoga, I., Desyana, G., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Praktik Tax Avoidance: Studi Kasus Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(3), 898–912. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1670>
- Pucantika, N. R. P., & Sartika Wulandari. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 14–24.

<https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.587>

- Putra, A. S., & Zahroh, F. (2023). Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 257–272. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26421>
- Putri, A. A. (2020). Tax Avoidance Melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi : Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v5i1.93>
- Rahmadani, Muda, I., Abubakar, E., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi* (1st ed.). FEBI UIN-SU Press.
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Ratu, M. K., & Meiriasari, V. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 127–130. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1525>
- Retnaningdya, S. C., & Cahaya, F. R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bej periode 2014-2018. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 3, 211–218. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art18>
- Ristanti, L. (2022). Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 50–62. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.22>
- S. Wulandari, R. Oktaviani, J. (2024). DETERMINANTS OF TAX AVOIDANCE IN MANUFACTURING COMPANIES. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 315–323. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.336>
- Saputro, S. U., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 304. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1919>
- Sari, D., Wardani, R. K., Lestari, D. F., Sari, D., Wardani, R. K., & Lestari, D. F.

- (2021). *The-effect-of-leverage-profitability-and-company-size-on-tax-avoidance-An-empirical-study-on-mining-sector-companies-listed-on-indonesia-stock-exchange-period-201320192021Turkish-Journal-of-Computer-and-Mathematics-.pdf*. 12(4), 860–868.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh manajemen laba, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4), 1–14.
- Sitorus, Y. M., & Yuliana, L. (2018). Penerapan Regresi Data Panel Pada Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktifitas Ekonomi Provinsi-Provinsi Di Luar Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Media Statistika*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14710/medstat.11.1.1-15>
- Sovita, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus KPP Pratama Padang). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1-14., 1 (1), 1–14.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. ALFABETA*.
- Sukma, C., Riris, W., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 18–32. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Sumantri, reyza ismaya, & Kurniawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1277–1287.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208.
- Tunggal, W. A., & Gabetua, Y. (2020). Penghindaran Pajak: Kajian pada Leverage, Ukuran dan Intensitas Modal Perusahaan Tax Avoidance: an overview on the Leverage, Size and Intensity of Corporate Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 7(2), 27–43.
- Ulfa, E. K., Suprapti, E., & Latifah, S. W. (2021). The Effect of CEO Tenure, Capital Intensity, and Firm Size On Tax Avoidance. *Jurnal Reviu Akuntansi*

Dan Keuangan, 11(1), 77–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>

- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., & Suhendro, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.264>
- Waruwu M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2896–2910), 2896–2910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonommetrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (4th Ed). UPP STIM YKPN.
- Wijaya, S., & Hidayat, H. (2022). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN TRANSFER PRICING TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Bina Ekonomi*, 25(2), 155–173. <https://doi.org/10.26593/be.v25i2.5331.61-79>
- Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Sunarto, S. (2023). Manajemen Laba, Transfer Pricing, Dan Penghindaran Pajak Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Owner*, 7(2), 1424–1433. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1329>
- Yuliana Yuliana, & Wuri Septi Handayani. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 280–298. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.458>

LAMPIRAN

Lampiran 1 - Tabel Sebaran Data

No	Kode	Tahun	Ln (Total Aset)	ROE	DER	Sales Growth	Capilat Intensity	Manajemen Laba	Tax Avoidance
1	AALI	2020	17,21	0,65	0,34	0,14	1,31	1,69	0,39
		2021	17,23	0,58	0,28	0,06	1,30	1,36	0,29
		2022	17,21	0,74	0,25	0,21	1,24	1,67	0,26
		2023	17,22	0,90	0,23	0,20	1,22	1,61	0,27
2	ADES	2020	13,75	0,60	0,15	0,12	1,27	0,50	0,19
		2021	14,06	0,59	0,12	0,39	1,26	0,63	0,21
		2022	14,34	0,93	0,11	0,38	1,19	0,60	0,21
		2023	14,57	0,76	0,16	0,18	1,17	0,60	0,21
3	ANJT	2020	16,43	0,21	0,45	0,26	1,38	2,97	0,85
		2021	16,23	0,66	0,37	0,63	1,34	3,02	0,32
		2022	16,15	0,47	0,3	0,01	1,30	3,07	0,39
		2023	16,36	0,25	0,33	0,12	1,31	2,86	0,80
4	CAMP	2020	13,93	0,65	0,14	0,07	1,12	0,26	0,22
		2021	13,94	0,21	0,18	0,07	1,10	0,02	0,21
		2022	13,88	0,26	0,16	0,11	1,12	0,02	0,21
		2023	13,90	0,50	0,12	0,01	1,12	0,03	0,21
5	CEKA	2020	14,26	0,41	0,2	0,16	1,20	0,13	0,22
		2021	14,35	0,67	0,13	0,47	1,18	0,25	0,21
		2022	14,37	0,41	0,17	0,15	1,10	0,05	0,22
		2023	14,43	0,33	0,12	0,03	1,13	0,31	0,22
6	CLEO	2020	14,14	0,90	0,35	0,10	1,32	0,92	0,21
		2021	14,12	0,56	0,27	0,13	1,26	0,89	0,21
		2022	14,42	0,61	0,34	0,52	1,32	0,98	0,22
		2023	14,61	0,35	0,36	0,25	1,34	4,56	0,21
7	CPIN	2020	17,21	0,54	0,26	0,00	1,25	0,59	0,19
		2021	17,38	0,64	0,3	0,22	1,29	0,51	0,24
		2022	17,47	0,40	0,34	0,10	1,34	0,44	0,24
		2023	17,52	0,71	0,32	0,08	1,34	0,42	0,23
8	CPRO	2020	15,84	0,29	0,37	0,06	1,89	4,13	0,95
		2021	15,56	0,69	0,52	0,06	1,55	3,89	0,03
		2022	15,70	0,54	0,49	0,03	1,53	3,54	0,22
		2023	15,75	1,01	0,42	0,10	1,50	3,29	0,23
9	CSRA	2020	14,16	0,61	0,61	0,23	1,59	0,39	0,20
		2021	14,38	0,39	0,56	0,48	1,55	0,42	0,23

		2022	14,44	0,78	0,41	0,08	1,48	0,34	0,24
		2023	14,43	0,37	0,35	0,10	1,39	0,32	0,26
10	DLTA	2020	14,06	0,62	0,17	0,34	1,17	0,43	0,25
		2021	14,04	0,23	0,16	0,25	1,23	0,59	0,22
		2022	14,06	0,36	0,18	0,14	1,23	0,39	0,22
		2023	14,00	0,67	0,15	0,05	1,23	0,35	0,21
11	DSNG	2020	16,52	0,72	0,58	0,17	1,56	0,13	0,31
		2021	16,42	0,67	0,47	0,06	1,49	1,89	0,23
		2022	16,55	0,59	0,45	0,35	1,47	1,25	0,25
		2023	16,59	0,57	0,43	0,01	1,45	1,56	0,26
12	FISH	2020	15,71	0,40	0,46	0,03	1,70	0,22	0,23
		2021	15,94	0,52	0,6	0,25	1,71	0,21	0,21
		2022	15,81	0,56	0,54	0,15	1,64	0,09	0,22
		2023	15,90	0,86	0,53	0,11	1,64	0,21	0,24
13	ICBP	2020	18,47	0,69	0,59	0,10	1,51	2,15	0,26
		2021	18,50	0,33	0,62	0,22	1,53	8,55	0,20
		2022	18,54	0,70	0,64	0,14	1,50	7,67	0,24
		2023	18,57	0,57	0,59	0,05	1,48	7,93	0,26
14	INDF	2020	18,92	0,45	0,63	0,07	1,51	0,52	0,30
		2021	19,01	0,74	0,65	0,22	1,51	0,32	0,22
		2022	19,04	0,81	0,61	0,12	1,48	0,31	0,25
		2023	19,07	0,79	0,58	0,01	1,46	0,28	0,26
15	JPFA	2020	17,04	0,47	0,48	0,05	1,56	0,43	0,27
		2021	17,08	0,57	0,51	0,21	1,54	0,35	0,24
		2022	17,29	0,70	0,55	0,09	1,58	0,37	0,24
		2023	17,35	0,84	0,5	0,04	1,58	0,44	0,25
16	KEJU	2020	13,41	0,53	0,24	0,08	1,35	0,18	0,23
		2021	13,55	0,58	0,19	0,16	1,24	0,46	0,21
		2022	13,65	0,39	0,17	0,00	1,18	0,20	0,22
		2023	13,62	0,37	0,18	0,02	1,19	0,23	0,22
17	LSIP	2020	16,21	0,79	0,2	0,04	1,15	1,92	0,19
		2021	16,31	0,89	0,16	0,28	1,14	1,79	0,21
		2022	16,31	0,61	0,19	0,01	1,12	1,71	0,19
		2023	16,35	0,83	0,18	0,09	1,09	1,58	0,17
18	MYOR	2020	16,76	0,74	0,39	0,02	1,43	5,24	0,22
		2021	16,76	0,54	0,4	0,14	1,43	5,73	0,22
		2022	16,88	0,75	0,38	0,10	1,42	5,63	0,21
		2023	16,96	0,98	0,31	0,03	1,36	5,98	0,21
19	PMMP	2020	14,95	0,72	0,75	0,20	1,88	0,11	0,08

		2021	15,32	0,94	0,72	0,03	1,73	0,40	0,23
		2022	15,26	0,21	0,71	0,08	1,73	0,08	0,05
		2023	15,37	0,84	0,73	0,01	1,73	0,08	0,13
20	PSGO	2020	14,95	0,74	0,63	0,28	1,64	0,14	0,01
		2021	15,06	0,63	0,58	0,90	1,62	0,12	0,05
		2022	15,14	0,77	0,54	0,12	1,59	0,09	0,00
		2023	15,10	0,35	0,41	0,04	1,46	0,07	0,00
21	ROTI	2020	15,22	0,67	0,29	0,04	1,27	3,91	0,05
		2021	15,25	0,70	0,31	0,02	1,32	4,23	0,25
		2022	15,26	0,92	0,33	0,20	1,35	4,49	0,25
		2023	15,16	0,55	0,36	0,03	1,39	4,61	0,22
22	SIMP	2020	17,54	0,27	0,48	0,06	1,48	1,85	0,67
		2021	17,46	0,44	0,46	0,36	1,45	1,75	0,41
		2022	17,47	0,74	0,44	0,09	1,41	1,69	0,37
		2023	17,43	0,61	0,42	0,10	1,38	1,65	0,38
23	SKBM	2020	14,56	0,31	0,5	0,50	1,46	3,82	0,60
		2021	14,55	0,67	0,53	0,22	1,50	3,95	0,33
		2022	14,55	0,63	0,51	0,01	1,47	3,69	0,26
		2023	14,72	0,51	0,49	0,25	1,42	4,45	0,81
24	SSMS	2020	16,39	0,43	0,67	0,24	1,62	3,74	0,35
		2021	16,12	0,62	0,61	1,31	1,86	3,40	0,19
		2022	16,23	0,54	0,89	0,21	1,82	3,15	0,25
		2023	16,32	0,27	0,95	0,05	1,83	4,21	0,38
25	STTP	2020	15,00	0,75	0,22	0,10	1,22	12,65	0,19
		2021	15,15	0,71	0,24	0,10	1,16	10,75	0,19
		2022	15,31	0,66	0,27	0,16	1,14	9,65	0,17
		2023	15,49	0,60	0,29	0,03	1,12	8,48	0,17
26	TBLA	2020	16,74	0,36	0,65	0,27	1,70	0,15	0,24
		2021	16,83	0,56	0,6	0,47	1,69	0,27	0,23
		2022	16,93	0,60	0,62	0,04	1,71	0,22	0,21
		2023	17,03	0,49	0,64	0,08	1,68	0,25	0,22
27	TGKA	2020	14,97	0,66	0,21	0,07	1,52	0,08	0,23
		2021	14,99	0,77	0,22	0,05	1,48	0,16	0,21
		2022	15,22	1,07	0,2	0,09	1,51	0,20	0,21
		2023	15,29	0,70	0,25	0,10	1,52	0,27	0,25
28	ULTJ	2020	15,96	0,22	0,55	0,04	1,45	0,04	0,22
		2021	15,76	0,26	0,33	0,11	1,31	0,05	0,17
		2022	15,79	0,14	0,28	0,16	1,21	0,01	0,25
		2023	15,81	0,15	0,26	0,08	1,11	0,05	0,21

Lampiran 2 – Hasil Analisis Deskriptif

Date: 04/10/25 Time: 12:24 Sample: 2020 2023							
	TA	SIZE	ROE	DER	SG	CI	ML
Mean	0.25223		0.58383		0.15901		1.90473
Median	0.22000		0.57500		0.10000		0.55500
Maximum	0.95000		0.99000		1.31000		12.6500
Minimum	0.00000		0.10000		0.00000		0.00000
Std. Dev.	0.14734		0.19087		0.18227		2.53899
Skewness	2.62490		0.17616		3.26634		1.92700
Kurtosis	11.9458		2.76851		18.0069		6.77058
Sum	28.2500		65.3900		17.8100		213.330
Sum Sq. Dev.	2.40974		4.04424		3.68799		715.561
Observations	112	112	112	112	112	112	112

Lampiran 3 – Hasil Uji CEM

Dependent Variable: TA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/10/25 Time: 12:28				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 28				
Total panel (balanced) observations: 112				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.393686	0.229403	-1.716134	0.0891

SIZE	0.030169	0.010927	2.760923	0.0068
ROE	-0.280337	0.064835	-4.323851	0.0000
DER	-0.394970	0.155152	-2.545698	0.0124
SG	0.020986	0.072160	0.290829	0.7718
CI	0.328851	0.136102	2.416207	0.0174
ML	0.011427	0.005288	2.161030	0.0330
Mean dependent				0.25223
R-squared	0.205809	var		2
Adjusted R-squared	0.160427	S.D. dependent var		1
Akaike info				1.10653
S.E. of regression	0.135006	criterion		4
Schwarz criterion				7
Sum squared resid	1.913795	Hannan-Quinn		1.03759
Log likelihood				68.96589
crit.				7
Durbin-Watson stat				1.23971
F-statistic	4.535007	Durbin-Watson stat		5
Prob(F-statistic)	0.000397			

Lampiran 4 – Hasil Uji FEM

Dependent Variable: TA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/11/25 Time: 07:25				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 28				
Total panel (balanced) observations: 112				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.937045	1.274424	4.658609	0.0000
SIZE	0.328230	0.076710	4.278819	0.0001
ROE	0.174776	0.056845	3.074590	0.0029
DER	0.607277	0.190085	3.194767	0.0020
SG	0.090696	0.058051	1.562342	0.1223
CI	0.972762	0.184060	5.285038	0.0000
ML	0.007233	0.013044	0.554533	0.5808
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)			
		Mean dependent	0.25223
R-squared	0.734882	var	2
Adjusted R-squared	0.622717	S.D. dependent var	1
		Akaike info	1.72154
S.E. of regression	0.090502	criterion	1
		Schwarz criterion	3
Sum squared resid	0.638865	Hannan-Quinn	1.38670
Log likelihood	130.4063	criter.	8
		Durbin-Watson stat	7
F-statistic	6.551792		2.49153
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5 – Hasil Uji REM

Dependent Variable: TA					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 04/10/25 Time: 12:29					
Sample: 2020 2023					
Periods included: 4					
Cross-sections included: 28					
Total panel (balanced) observations: 112					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-0.732797	0.289579	-2.530557	0.0129	
SIZE	0.036347	0.015938	2.280485	0.0246	
ROE	-0.213929	0.052501	-4.074778	0.0001	
DER	-0.517676	0.152851	-3.386808	0.0010	
SG	-0.053405	0.055136	-0.968602	0.3350	
CI	0.519543	0.137663	3.774006	0.0003	
ML	0.008275	0.007109	1.163928	0.2471	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.097916	0.5393	

Idiosyncratic random		0.090502	0.4607
Weighted Statistics			
R-squared	0.225687	Mean dependent var	0.105813
Adjusted R-squared	0.181441	S.D. dependent var	0.108645
S.E. of regression	0.098295	Sum squared resid	1.014508
F-statistic	5.100692	Durbin-Watson stat	2.120431
Prob(F-statistic)	0.000124		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.158775	Mean dependent var	0.252232
Sum squared resid	2.027135	Durbin-Watson stat	1.061199

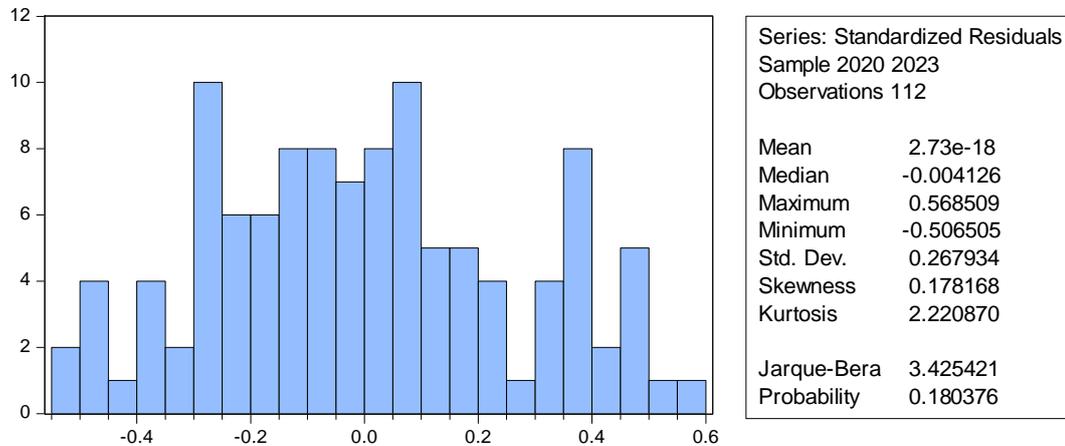
Lampiran 6 – Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.765118 122.88085	(27,78)	0.0000
Cross-section Chi-square	8	27	0.0000

Lampiran 7 – Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.862860	6	0.0004

Lampiran 8 – Hasil Uji Normalitas



Lampiran 9 – Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 04/10/25 Time: 23:57			
Sample: 1 112			
Included observations: 112			
Variable	Coefficient Variance	Uncentere d VIF	Centered VIF
C	0.052569	3.3978	NA
SIZE	0.000119	4.6122	1.440132
ROE	0.004199	9.8798	1.077740
DER	0.024064	8.4452	5.189941
SG	0.005201	1.8626	1.053579
CI	0.018518	3.5439	4.543675
ML	2.79E-05	1.7207	1.096387

Lampiran 10 – Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRESID
Method: Panel Least Squares
Date: 04/11/25 Time: 00:32
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 28
Total panel (balanced) observations: 112

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.867140	0.494562	-1.753351	0.0835
SIZE	0.051555	0.029769	1.731861	0.0873
ROE	-0.028878	0.022060	-1.309074	0.1944
DER	-0.081967	0.073766	-1.111182	0.2699
SG	0.001191	0.022528	0.052880	0.9580
CI	0.099965	0.071427	1.399531	0.1656
ML	0.007464	0.005062	1.474642	0.1443
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
		Mean dependent		0.05377
R-squared	0.694513	var		9
Adjusted R-squared				0.05326
	0.565268	S.D. dependent var		6
				-
		Akaike info		3.61469
S.E. of regression	0.035121	criterion		8
				-
				2.78943
Sum squared resid	0.096210	Schwarz criterion		9
				-
		Hannan-Quinn		3.27986
Log likelihood	236.4231	criter.		4
				1.92626
F-statistic	5.373636	Durbin-Watson stat		3
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 11 - Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Andri Pratama
Tempat/Tanggal Lahir : Blitar, 17 Maret 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Dr Wahidin SH 10A No 20, RT/RW 004/004
Kel. Petamanan, Kec. Panggungrejo, Kota Pasuruan
Nomor Telp. : 089517411070
Email : andripratama14022@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2014 : SDN Petamanan
2014-2017 : SMPN 5 Kota Pasuruan
2017-2020 : SMAN 4 Kota Pasuruan
2021-Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : Ma 'had Sunan Ampel Al-Aly Malang
2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Malang
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahaan Bahasa Inggris UIN
Malang
2022 : Pendidikan dan Pelatihan Dasar Koperasi
2023 : Pendidikan dan Pelatihan Menengah Koperasi

Pengalaman Organisasi

- 2022 : Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang
- 2023 : Anggota Divisi Pendidikan & Pelatihan Tax Center UIN Malang
- 2023 : Anggota Kedinasan Perekonomian Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang
- 2024 : Staf 1 Bendahara Umum Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang
- 2024 : Ketua Umum Tax Center UIN Malang

Sertifikasi Pelatihan

1. *Certified Accurate Profesional (CAP)*
2. Brevet Pajak A & B
3. Pelatihan Accurate
4. Pelatihan Atlas
5. Pelatihan & Sertifikasi SPT Pph 21

Lampiran 1 - Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110078
Nama : Andri Pratama
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Wuryaningsih, M.Sc
Judul Skripsi : Determinan Pengungkapan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perindustrian Makanan dan Minuman Tahun 2020 - 2023

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	22 Oktober 2024	Bimbingan Judul Skripsi, Bab 1, 2 dan 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	29 Oktober 2024	Bimbingan terkait revisi judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	23 Januari 2025	Bimbingan Bab 1, 2 dan 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	18 Februari 2025	Bimbingan terkait revisi bab 1, 2 dan 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	25 Februari 2025	Bimbingan terkait revisi bab 2	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	27 Februari 2025	Bimbingan terkait revisi bab 1, 2 dan 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	19 Maret 2025	Bimbingan revisi seminar proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	9 April 2025	Bimbingan Bab 4 & 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	17 April 2025	Bimbingan revisi bab 4 & 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	24 April 2025	Bimbingan Konsultasi Jurnal Afirmasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	14 Mei 2025	Bimbingan terkait Jurnal Afirmasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 14 Mei 2025
Dosen Pembimbing



Wuryaningsih, M.Sc

Lampiran 2 - Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

6/4/25, 10:13 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Andri Pratama
NIM : 210502110078
Konsentrasi : Perpajakan
Judul Skripsi : **Determinan Pengungkapan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perindustrian Makanan Dan Minuman Tahun 2020-2023**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	22%	18%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juni 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd